

**PELAKSANAAN PROGRAM SUBUH DALAM MENUMBUHKAN  
KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN  
TAHFIDZUL QUR'AN AL-HASAN PATIHAN WETAN  
BABADAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH  
SILVIA AZHARI  
NIM. 201180442**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
JANUARI 2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Silvia Azhari

Nim : 201180442

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Progran Subuh Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Dan Kepribadian Sntri Putri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Drs. Waris, M.Pd

NIP. 196503211999031001

24 Januari 2023

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd. I

NIP. 196503211999031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Silvia Azhari  
NIM : 201180442  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pelaksanaan Program Subuh dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadon Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 17 Februari

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 24 Februari

Ponorogo, 24 Februari 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

.Tim Penguji Skripsi :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag

Penguji II : Dra. Aries Fitriani M.Pd

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Nama : Silvia Azhari  
Nim : 201180442  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Subuh Dalam Menumbuhkan  
Kedisiplinan Santri Putri Dipondok Pesantren Tahfidzul  
Qur'an Al-Hasan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan iain ponorogo yang dapat di akses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo 24 Febuari 2023

Peneliti



Silvia Azhari

201180442

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silvia Azhari

Nim : 201180442

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PERAN PROGRAM SUBUH DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN  
DAN KEPERIBADIAN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN  
TAHFIDZUL QUR'AN AL-HASAN**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar benar merupakan pengambil-alihkan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsin ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 September 2023

Yang Membuat Pernyataan



**NIM. 201180442**

## ABSTRAK



**Azhari Silvia.** 2023. *Pelaksanaan Program Subuh Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Drs Waris, M.Pd.

**Kata Kunci: Pelaksanaan, Program Subuh, Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan.**

Kedisiplinan merupakan tujuan utama dilaksankannya sebuah pendidikan. Pada saat ini sebagai siswa kedisiplinan sebuah hal yang harus dimiliki karena kedisiplinan sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran yang diraih. Upaya dalam menghadapi dekadensi moral pada kondisi saat ini adalah dengan mengarahkan peserta didik untuk belajar di pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dikenal sangat tinggi tingkat kedisiplinannya jika dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui apa saja program subuh dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo, (2) Mengetahui pelaksanaan program subuh dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo, (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program subuh dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran program subuh dalam menumbuhkan kedisiplinan, sebagai penunjang santri agar lebih efektif, disiplin dan santri pun lebih terpatuh dalam melaksanakan kegiatan setoran al-Qur'an. (2) pelaksanaan program subuh dalam menumbuhkan kedisiplinan ini bisa dikatakan berdampak positif, walaupun sepenuhnya belum efektif tapi sudah memberikan dampak yang cukup besar. (3) faktor pendukung dan penghambat program subuh dalam menumbuhkan kedisiplinan santri, faktor pendukung program subuh ini sudah mampu membentuk santri putri yang disiplin, taat dan barahlaqul karimah dengan pengaruh lingkungan yang baik ini akan menjadi pengaruh yang baik juga dalam membentuk kedisiplinan santri. Faktor penghambat dalam program subuh ini sebagian santri masih belum bisa manajemen waktu.

#### **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistem Pembahasan .....	9
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Program Subuh.....	11
2. Kedisiplinan .....	12
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	19

<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN</b>	<b>25</b>
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
	B. Kehadiran Peneliti	26
	C. Lokasi Penelitian	27
	D. Data dan Sumber Data	27
	E. Prosedur Pengumpulan Data	28
	F. Teknik Analisis Data	31
	G. Pengecekan Keabsahan Data	33
	H. Tahapan-tahapan Penelitian	34
<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>36</b>
	A. Gambaran Umum Latar Penelitian	36
	B. Paparan Data	63
	C. Pembahasan	74
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	<b>83</b>
	A. Kesimpulan	83
	B. Saran	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>RIWAYAT HIDUP</b>		
<b>SURAT IZIN PENELITIAN INDIVIDU</b>		
<b>SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN</b>		



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

kedisiplinan merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Sebagai siswa kedisiplinan merupakan sebuah hal yang harus dimiliki karena kedisiplinan sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran yang diraih. Kedisiplinan di sini memiliki harga yang sangat tinggi yang mana harus tertancap dalam diri siswa. Hal ini harus dilakukan sebab, kedisiplinan ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ini bukanlah sebuah ancaman akan tetapi sekedar pengkondisian pada pertumbuhan dan perkembangan sikap disiplin pada kehidupan siswa. Sehingga kurangnya kesadaran siswa yang membuat mereka tidak peduli tentang disiplin tersebut dan tanpa mereka sadari disiplin di sini sangat mempengaruhi pada hasil belajar mereka dan menurunnya prestasi mereka. Kebanyakan orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing pada umumnya adalah orang-orang yang mempunyai sikap kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya kebanyakan orang yang gagal dalam bidangnya masing-masing pada umumnya adalah orang yang tidak disiplin.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Istikomah Nurkholifah, "Penerapan Sikap Disiplin Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren," *Jurnal Kewarganegaraan*, Volume 2, No. 2 (Desember 2018), 48.

Kedisiplinan itu sendiri merupakan cerminan kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Maksudnya bahwa dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tinggi rendahnya budaya yang dimiliki oleh bangsa itu. Cerminan dari tingkat kedisiplinan ini sendiri dapat dilihat dari tempat-tempat umum, khususnya di sekolah-sekolah, di mana terdapat banyak pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik di sana.<sup>2</sup>

Sejalan dengan adanya kedisiplinan, agama islam banyak mengajarkan bahwasanya sangat dianjurkan bagi pemeluknya untuk berlaku disiplin. Adapun ayat dalam Al-Qur'an yang memerintahkan untuk berlaku disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah diterapkan. Antara lain disebutkan dalam firman Allah SWT, sebagaimana tercantum pada Q.S. An-Nisa:59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul-nya, dan ulil amri diantara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah Ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnah-Nya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*<sup>3</sup>

Ayat tersebut menjelaskan arti taat dan patuh segala peraturan yang sudah di tentukan, hal ini berkaitan dengan makna disiplin yang

<sup>2</sup> Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter : konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat* (Jogjakarta: ar-ruzz media, 2013), 136.

<sup>3</sup> Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan*, 88.

memiliki arti bahwa kedisiplinan adalah segala kepatuhan dalam melaksanakan suatu program yang mengharuskan untuk patuh terhadap kepatuhan yang diberlakukan. Dengan kata lain, kedisiplinan juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah atasan yang mana kedisiplinan ini untuk memperhatikan mengontrol terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab, terhadap tugas yang diberikan, serta bersungguh-sungguh dalam bidang keahlian yang ditekuni.

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam kehidupan, karena dengan kedisiplinan seseorang akan terbiasa dengan beban yang diemban sebagai pelajar yaitu menjadikan pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tua kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang mengerjakan sesuatu yang tepat dan bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.<sup>4</sup> Sehingga dengan adanya disiplin seorang pelajar dituntut untuk menjadikan disiplin sebagai kebiasaan tersendiri dalam meraih keberhasilan.

Pada kenyataannya, kedisiplinan sangat dibutuhkan bagi setiap manusia. Yang mana kedisiplinan itu akan menghasilkan kebiasaan, yang mengarah pada konsistensi, dan berdampak pada jiwa yang

---

<sup>4</sup> Badrusalam, "Pentingnya Kedisiplinan dan Pendidikan Karakter Bagi Pelajar", Blogspot.com, <https://badrusa2am.blogspot.com/2014/07/pentingnya-kedisiplinan-dan-pendidikan.html?m=1>, diakses pada 7 April 2022.

berkembang. Dengan hal ini, disiplin berperan dalam mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan. Karenanya, perubahan dari perilaku seseorang, termasuk hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana. Orang yang disiplin membuka diri untuk selalu belajar tentang banyak hal. Sebaliknya, jika orang yang tidak terbuka untuk belajar selalu menutup dirinya untuk belajar disiplin dari mendisiplinkan dirinya. Dengan demikian, disiplin bukan suatu paksaan atau tekanan dari luar, melainkan disiplin menjadi bagian perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang kita jalani.

Kedisiplinan sangat penting dalam proses belajar di lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal salah satunya di pesantren. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tentu saja tidak luput dalam hal mendidik karakter disiplin peserta didiknya. Bahkan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang lebih dikenal sangat tinggi tingkat kedisiplinannya dan juga bagus kepribadianya jika dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain. Dengan adanya pembentukan kedisiplinan santri yang bagus haruslah disertai juga dengan usaha-usaha pengarahan yang utamanya dilakukan oleh pengurus karena peran pengurus disini sangatlah utama sebab pengurus merupakan orang tua kedua anak-anak setelah berada di pesantren. Untuk

membentuk kedisiplinan santri perlu adanya contoh dari pengurus dalam melakukan perintahnya. Sehingga dalam kehidupan anak akan ada pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh pengurus agar anak mau melakukan perintahnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di pondok pesantren tahfidzul qur'an al-hasan putri, bahwasanya paradigma di lingkungan pondok pesantren terkait dengan kedisiplinan santri melalui program subuh. Pesantren merupakan lembaga yang mengajarkan meninggikan pendidikan moral, melatih meninggikan semangat menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral dan menyiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak bergantung pada orang lain kecuali kepada tuhan.

Namun seiring dengan berkembangnya pesantren masih juga banyak santri-santri yang kurang disiplin dalam mematuhi peraturan pondok yang selayaknya tingkah laku santri. Kedisiplinan yang baik merupakan hal utama dalam berbagai aktivitas. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, aktivitas santri sudah di tentukan dan dijadwalkan dalam agenda harian mulai dari shalat subuh, takror pagi, ngaji qiroah sab'ah dan setoran al-qur'an kepada pengasuh. Di temui disini masih banyak santri yang kurang melakukan kedisiplinan, masih

---

<sup>5</sup> Berdasarkan Survey Lapangan Dan Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Hari Minggu Tanggal 20 April 2022



banyak dari mereka yang telat-telat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah bahkan tidak sedikit santri yang tidak melaksanakan shalat subuh berjamaah dikarenakan tidur mereka yang terlalu larut malam padahal pesantren adalah sebuah lembaga dengan ciri khas para santri yang anggun dan sopan, juga mempunyai tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi.

Salah satu upaya yang dilakukan pondok pesantren tahfidzul qur'an al-hasan babadan ponorogo dalam meningkatkan kedisiplinan santri Melalui program subuh yakni mewajibkan shalat subuh berjamaah dengan bantuan pengurus dalam proses tersebut, program subuh merupakan salah satu kegiatan yang bersifat informal yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatannya. Disamping itu, program subuh lebih berorientasi pada persoalan praktis wajib shalat subuh berjamaah di masjid bagi santri putri yang pada dasarnya peraturan pada pondok pesantren tahfidzul qur'an al-hasan ialah diwajibkan dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah karena itu menjadi syarat wajibnya setoran al-qur'an pada pengasuh pondok pesantren tahfidzul qur'an al-hasan.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam di pondok pesantren tahfidzul qur'an al-hasan tentang program subuh. Karena program yang di terapkan tersebut merupakan langkah awal baru yang sangat menarik, yang mana langkah baru disini perlu di gali lebih dalam dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri putri dalam kegiatan program subuh. Maka, perlu penelitian yang lebih lanjut untuk



membuktikan dan menggali data, apakah penggunaan program subuh itu berdampak pada peningkatan kedisiplinan santri putri. Sehingga peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan judul “Pelaksanaan Program Subuh Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo”.

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan semula maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu penelitian ini di fokuskan pada Pelaksanaan Program Subuh dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat penulis kemukakan rumusan masalah, yaitu:

1. Kegiatan apa saja dalam program subuh dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo?
2. Bagaimana Pelaksanaan program subuh dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo?

3. Apakah faktor pendukung dan penghambat program subuh dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini maka menambah wawasan pembaca terhadap ilmu pengetahuan dibidang program subuh serta mendorong bagi penelitian selanjutnya, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya.

1. Manfaat Teori, yaitu akan menambah wawasan pembaca terhadap ilmu pengetahuan dibidang program subuh, serta mendorong bagi penelitian selanjutnya, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung.
2. Manfaat Praktisi, yaitu diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang dapat bermanfaat bagi masyarakat lingkungan Pondok setempat dan para Santri dan untuk mengetahui gambaran umum tentang program subuh serta memberikan bahan rujukan, pembandingan, maupun pertimbangan bagi peneliti dan lembaga yang berkaitan dengan pelaksanaan.

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka peneliti akan membagi penulisan menjadi beberapa bab. Setiap bab terdiri dari sub bab dan antara masing-masing sub bab terdapat keterkaitan yang erat. Maka penulis sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

**BAB I** pendahuluan berisi tentang diskripsi secara umum tentang rancangan penelitian dan merupakan kerangka awal penelitian, karena di dalamnya akan dipaparkan tentang latar belakang masalah yang merupakan deskripsi permasalahan yang akan diteliti, serta akan dipaparkan juga rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

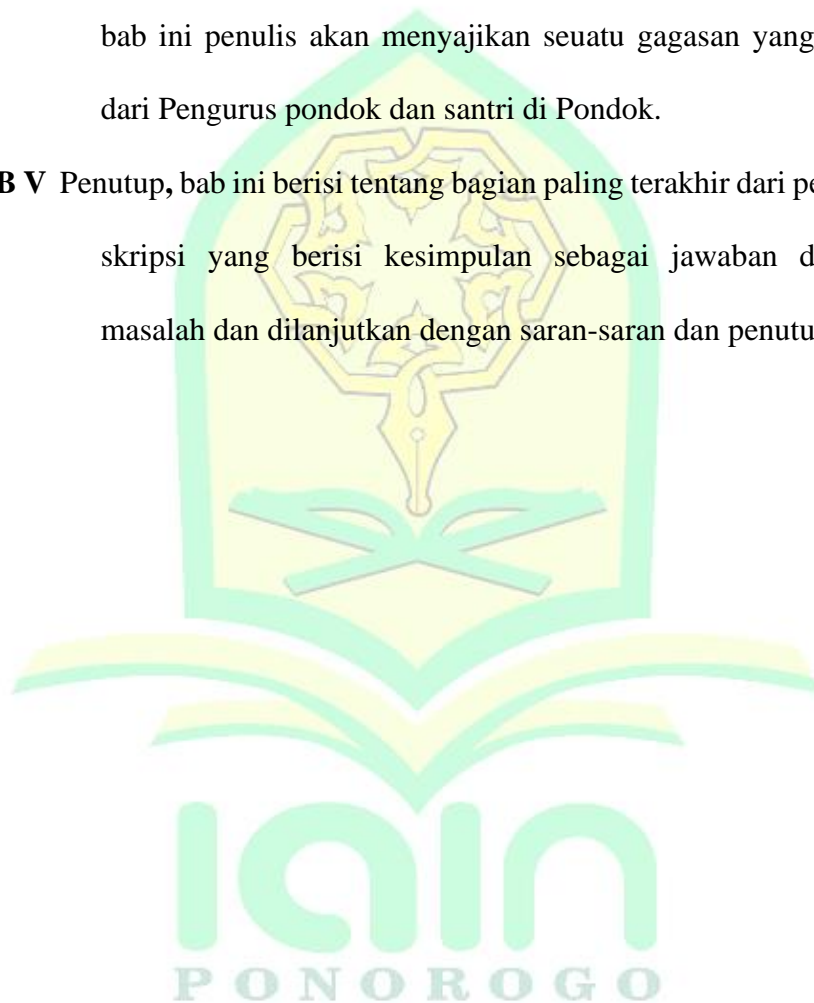
**BAB II** Tinjauan Teoritis Tentang Program Subuh, bab ini membahas Ketentuan peran program subuh dalam menumbuhkan kedisiplinan dan kepribadian santri putri, pada bab ini penulis akan menguraikan teori secara meluas tentang, program subuh, kedisiplinan, dan kepribadian, penyelesaian program subuh sebagai alat bantu dalam memudahkan memahami permasalahan yang akan diteliti.

**BAB III** Metodologi Penelitian, bab ini membahas tentang cara melakukan penelitian yang meliputi metode dan jenis penelitian, keberadaan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur

pengumpulan data, validitas hasil pemeriksaan dan tahapan penelitian.

**BAB IV** Temuan Hasil Penelitian, bab ini membahas tentang Penarikan Program Subuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Pada bab ini penulis akan menyajikan sesuatu gagasan yang besumber dari Pengurus pondok dan santri di Pondok.

**BAB V** Penutup, bab ini berisi tentang bagian paling terakhir dari pembahasan skripsi yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok masalah dan dilanjutkan dengan saran-saran dan penutup



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Program Subuh

Program subuh merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan di waktu subuh yang harus diikuti oleh santri putri PPTQ Al Hasan. Serangkaian kegiatan subuh tersebut dimulai dari sholat subuh berjamaah kemudian dilanjutkan taqror ba'da subuh untuk santri bil nazor dan mengaji dengan metode qiro'ah sab'ah untuk kelas takhasus santri putri PPTQ Al Hasan. Sebenarnya serangkaian kegiatan tersebut tidak memiliki penamaan khusus, hanya saja penulis menggunakan istilah “program subuh” untuk memudahkan penulisan serta penelitian yang akan dilakukan.<sup>1</sup>

Penamaan program subuh diacukan pada pengertian program yaitu pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan

---

<sup>1</sup> Berdasarkan Survey Lapangan Dan Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Hari Minggu Tanggal 21 April 2022

atau berurutan.<sup>2</sup> Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.<sup>3</sup>

Program subuh salah satu kegiatan yang bersifat informal yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatannya. Disamping itu, program subuh lebih berorientasi pada persoalan praktis wajib shalat subuh berjamaah di masjid bagi santri putri sebagai salah satu persyaratan sebelum melakukan setoran Al-Qur'an kepada pengasuh (Ning Ufi) pada waktu siang hari.

## 2. Kedisiplinan

Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Sedangkan pendisiplinan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai atau pemaksaan supaya subjek mentaati sebuah peraturan.

Disiplin merupakan sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain percaya karena modal seseorang dalam wirausaha adalah mendapat kepercayaan dari orang lain. Disiplin berasal dari

---

<sup>2</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 349.

<sup>3</sup> Mudasir, 2012, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, h. 1.



bahasa latin *discere* yang artinya belajar. Disiplin asalnya dari bahasa inggris yaitu “disciple” yang artinya pengikut atau murid.

Untuk memperoleh gambaran tentang kedisiplinan, berikut penulis uraikan pengertian kedisiplinan menurut para ahli :

- a. Menurut Wardiman Djojonegoro, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.<sup>4</sup>
- b. Menurut Soegeng Prijodarminto, disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan kesetiaan, keteraturan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.<sup>5</sup>
- c. Menurut Suharsimi Arikunto, memberikan disiplin sebagai bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku atas dorongan dari dalam diri seseorang yang sesuai dengan kata hatinya.<sup>6</sup>
- d. Menurut Nurcholis Madjid menyatakan disiplin adalah sejenis perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Wardiman Djojonegoro, *Pembudayaan Disiplin Nasional*, (Jakarta:CV Minijaya Abadi,1998) hal.20.

<sup>5</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi,1994) hal. 23.

<sup>6</sup> Suharsimi Prijodarminto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta,1993) hal.114.

<sup>7</sup> Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramida,1997) hal.87.

Selanjutnya dijelaskan bahwa kepatuhan tersebut merupakan keikutsertaan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan hal-hal yang terpuji dan tidak melanggar larangan Allah. Ketaatan terhadap peraturan ini juga dilaksanakan secara sadar, ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa malu untuk melanggarnya. Bila melanggar akan terkena sanksi, baik sanksi terhadap sesama manusia maupun sanksi Tuhan yang Maha Esa. Oleh karena itu ada rasa takut untuk melanggar peraturan dan norma yang berlaku tersebut, sehingga seseorang menjadi disiplin.

Tujuan disiplin disini ialah kita sebagai manusia harus menciptakan kedisiplinan agar hidup yang kita jalani ini serba teratur, dan agar tidak ada kekacauan, kesulitan dan ketidakberhasilan. Adapun pendapat para ahli mengenai tujuan daripada disiplin ini antara lain adalah: Menurut Hasan Langgulung bahwa tujuan disiplin adalah: “Menjadikan peserta didik dalam hidupnya mempunyai keteraturan sehingga terarah berjalan menuju jalan yang dituju”.<sup>8</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin bertujuan untuk menjadikan peserta didik mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada demi kebaikan dirinya dan kebaikan bersama, dan dengan adanya

---

<sup>8</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Al Husna, 1989), Cet ke-I, h. 400.

disiplin tersebut akan membentuk manusia yang lebih bertanggung jawab dan tepat waktu, sehingga kehidupan akan lebih teratur dan terarah.

Karena banyaknya bentuk-bentuk disiplin yang diterapkan, maka penulis hanya membahas tiga disiplin saja, karena menurut penulis ketiga bentuk disiplin ini mempunyai peranan yang sangat signifikan bagi peserta didik atau santri. Disiplin yang ada dalam diri tidaklah terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi melalui proses, yaitu dengan melakukan suatu kegiatan (disiplin) secara berulang-ulang sehingga yang melakukan menjadi terbiasa melakukannya sehingga menjadi suatu kebiasaan dan pada akhirnya menjadi suatu sifat atau kepribadian.

#### a. Disiplin Waktu

Seperti yang telah dikatakan di atas, bahwasanya hal yang paling mendasar dari pada bentuk kedisiplinan yang pertama adalah disiplin waktu, dan sebagai contoh dari disiplin waktu ini dapat di temukan pada kegiatan kita sehari-hari. Seperti halnya shalat tepat pada waktunya, itu dapat membentuk kedisiplinan anak. Dan untuk membiasakan itu harus di latih sejak kecil. Kewajiban shalat yang harus di kerjakan lima kali dalam sehari itu harus di rasakan oleh seorang anak sebagai suatu tanggung jawab yang harus di kerjakan, sehingga jika tidak di kerjakan maka akan menjadi

suatu beban, karena di dalam menerapkan disiplin ada suatu alat yang di gunakan agar berjalannya disiplin tersebut, dan alat tersebut adalah hukuman dan ganjaran. Sehingga bagi orang yang melanggar disiplin tersebut akan diberikan sangsi, seperti hukuman. Dan pada akhirnya mau tidak mau orang yang menjalaninya akan berfikir banyak jika mau melanggar.

Dan kegiatan (shalat) yang pada awalnya dilakukan karena takut akan sangsi atau hukuman, tetapi karena sudah terbiasa pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan bahkan menjadi suatu kebutuhan, karena ia akan merasakan ada sesuatu yang hilang jika tidak di kerjakan.

#### b. Disiplin Belajar

Pada dasarnya belajar atau menuntut ilmu sangat penting bagi umat manusia umumnya dan juga menjadi wajib bagi umat islam khususnya, meskipun kita berada dalam keadaan perang. Ini berarti kedudukan ilmu sangat penting bagi manusia. Dan menuntut ilmu itu juga salah satu cara lain untuk berjihad selain pergi ke medan perang, agar dalam belajar atau menuntut ilmu berjalan dengan baik, teratur dan terarah, sehingga kita dapat belajar semaksimal mungkin.

Dengan disiplin belajar akan menimbulkan kesadaran diri untuk belajar tanpa di dorong oleh other-imposed atau faktor dari luar, meskipun kita pada awalnya belajar berdasarkan

dorongan dari luar, namun pada akhirnya keinginan belajar akan timbul dari dirinya sendiri. Karena jika ia tidak melaksanakan disiplin belajara itu, ia akan merasa rugi karena kehilangan waktu yang ia buang. Sehingga dia dapat mengakatan bahwa waktu adalah belajar.

Menurut The Liang Gie, bahwa: “Berdisiplin dalam belajar selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan proses kearah pembentukan watak yang baik sehingga akan tercipta suatu pribadi yang luhur”.<sup>9</sup>

Jadi pada dasarnya disiplin belajar itu selain dapat membentuk etos belajar yang baik juga dapat membentuk kepribadian yang baik pula, dan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan disiplin belajar secara intensif itu adalah pondok pesantren. Karena segala aktifitas disana selalu di motori, dan jika ada yang melanggar disiplin akan di berikan sangsi, selain displin waktu disiplin belajar juga menjadi hal yang utama di sana.

### c. Disiplin Bertingkah laku

---

<sup>9</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1985), Cet ke-5, h. 59.

Selain dua di siplin yang sudah dibahas di atas, sekarang disiplin bertingkah laku yang akan penulis bahas. Yang di maksud disiplin bertingkah laku di sini adalah di siplin dalam bersikap, dalam perkataan maupun perbuatan yang disesuaikan dengan ajaran agama islam. sebagaimana sabda Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : «إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا ، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ» . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ . وَفِي بَعْضِ النُّسخِ : حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: *“Bertaqwalah kamu kepada Allah di mana saja, iringilah kejahatan dengan kebikan, maka terhapuslah kejahatan itu dan pergaulilah manusia dengan budi pekerti yang baik”*. (H.R. Thabrani dari Abi Zarr).

Maksud dari hadits tersebut agar santri tidak salah memilih dalam bergaul, santri dengan yang lainya sehingga akan terjalin hubungan yang baik di dalam maupun di luar lingkungan pondok pesantren. Dari uraian di atas yaitu mengenai disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin bertingkah laku dapat dilakukan dengan baik dan secara kontinou maka ketiga disiplin tersebut ia akan merasa rugi, karena ketiga disiplin tersebut telah menjadi suatu kebutuhan.



## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan pustaka ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis peneliti adalah:

1. Skripsi Karya Miss Kaosar Ali-Adam program studi PAI, UIN Malang tahun 2017 dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Shalat Berjamaah di Sekolah Samardee Witya Pattani Thailand.” Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa peran guru PAI dalam peningkatan kedisiplinan disekolah adalah memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar mengikuti seluruh kegiatan keagamaan di sekolah khususnya shalat berjamaah dan memberikan stimulus atau persepsi agar seluruh siswa dapat mudah memahami apa yang telah diberikan oleh guru PAI tentang kegiatan keagamaan.

Dari kesimpulan penelitian diatas dapat diketahui terdapat kesinambungan antar penelitian diatas dengan penelitian yang sedang diteliti, yakni memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat, hanya saja subjek penelitian diatas guru PAI, sedangkan yang ingin penulis teliti adalah program subuh.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Skripsi Karya Miss Kaosar Ali-Adam program studi PAI, dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Shalat Berjamaah di Sekolah Samardee Witya Pattani Thailand.” UIN Malang tahun 2017.

2. Kedua jurnal pendidikan volume 2 No 1 bulan Maret tahun 2015, yang ditulis oleh Indah Permatasari yang berjudul “Faktor- Faktor yang Membentuk Kepribadian Anak Remaja” hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dalam membentuk kepribadian anak selain bimbingan dari orang tua, serta masyarakat juga pemerintah agar anak- anak memiliki kepribadian yang lebih baik. Melalui kehidupan beragama dengan cara menyuruh anak-anak aktif mengikuti pengajian di mesjid, aktif dalam organisasi, gotong- royong serta memberikan dorongan dan motivasi sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh seorang anak. Penelitian yang ditulis oleh Indah Permatasari ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan kepribadian sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian yang ditulis oleh Indah Permatasari menggunakan penelitian studi kasus PTK sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.<sup>11</sup>
3. Ketiga Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia volume 10 no 2 bulan November tahun 2014, yang ditulis oleh Siska Basti Nursetya dan Erwin Setyo Kriswanto mahasiswa UNY dengan judul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA negeri 1 Wates Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas orkes Melalui Reinforcement (penguatan)” hasil penelitian ini adalah bahwa

---

<sup>11</sup> Indah Permatasari, “Faktor-Faktor Yang Membentuk Kepribadian Anak Remaja” Edukasi 2 (Maret, 2015), 1

dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran atau lingkungan saja akan tetapi dapat dilakukan dalam pendidikan olahraga juga karena tujuan dari sekolah meningkatkan kedisiplinan dalam berolahraga adalah menjamin pertumbuhan dan perkembangan siswa serta memperbaiki kemampuan dan kemauan belajar siswa. Dan diharapkan dengan reinforcement (penguatan) dapat merubah dan meningkatkan kedisiplinan siswa. bahwa penelitian ini dilakukan di Pptq Al-Hasan dan penelitian oleh Siska Basti Nursetya dan Ewin Setyo Kriswanto dilakukan di wates Yogyakarta dan menggunakan penelitian studi kasus PTK.<sup>12</sup>

4. Keempat Jurnal Penelitian Nasional Keagamaan volume 11 No 1 bulan Juni tahun 2017, yang ditulis oleh Jaka Siswanta IAIN Salatiga yang berjudul “Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini” hasil penelitian ini adalah pengembangan karakter kepribadian sejak dini perlu dilakukan sebab awal perkembangan kepribadian berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian dan terus mempengaruhi perilaku di kemudian hari bagi anak.

Penelitian yang ditulis oleh Jaka Siswanta ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu kepribadian dan perbedaanya penelitian yang ditulis oleh Jaka Siswanta ini dilakukan pada anak

---

<sup>12</sup> Siska Basti Nursetya dkk, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Negri 1 Wates Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Melalui Reinforcement (penguatan), “Edukasi, 10 (November, 2014),2.

PAUD di Magelang dan penelitian ini dilakukan pada santri di Pptq Al-Hasan sama- sama membahas tentang perkembangan.<sup>13</sup>

5. Kelima Jurnal Al-Shifa volime 2 No 2 Juli-Desember tahun 2011, yang ditulis oleh Darmaji guru Bk SMAN 1 Pandeglang dengan judul “Bimbingan Bagi Pengembangan Disiplin Siswa” hasil penelitian tersebut adalah peran seorang guru atau pembimbing sangat menentukan kedisiplinan siswa karena di samping sebagai pembimbing juga merupakan pendidik. Karena kedisiplinan seseorang mempengaruhi tinbgbkah laku seseorang dalam pendidikan maupun lingkunganya maka dari itu pembimbing atau guru BK harus benar-benar memperhatikan kedisiplinan para muridnya.

Penelitian yang ditulis oleh Darmaji memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang kedisiplinan dan perbedaanya adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh Darmaji dilakukan di SMAN Pandeglang dan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan.<sup>14</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Subtansi Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan Oleh Penulis**

No	Nama Peneliti, Judul Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan
----	---	-----------	-----------

<sup>13</sup> Jaka Siswanta, “Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini,” Edukasi 11 (Juni, 2017), 1.

<sup>14</sup> Al-Shifa, “Bimbingan Bagi Pengembangan Disiplin Siswa”, Edukasi, 2 (Juli-Desember, 2011), 2.

1.	Skripsi Karya Miss Kaosar Ali-Adam program studi PAI, UIN Malang tahun 2017 dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Shalat Berjamaah di Sekolah Samardee Witya Pattani Thailand.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama sama berlatar belakang mengenai meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat</li> <li>• Penggunaan metode kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang diteliti subjek penelitian diatas guru PAI, sedangkan yang ingin penulis teliti adalah program subuh</li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>
2.	jurnal pendidikan volume 2 No 1 bulan Maret tahun 2015, yang ditulis oleh Indah Permatasari yang berjudul “Faktor-Faktor yang Membentuk Kepribadian Anak Remaja”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sama-sama membahas tentang pengembangan kepribadian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian yang ditulis oleh Indah Permatasari menggunakan penelitian studi kasus PTK sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.</li> </ul>
3.	Ketiga Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia volume 10 no 2 bulan November tahun 2014, yang ditulis oleh Siska Basti Nursetya dan Erwin Setyo Kriswanto mahasiswa UNY dengan judul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA negeri 1 Wates Dalam Menikuti Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan Kedisiplinan Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian ini dilakukan di Pptq Al-Hasan dan penelitian oleh Siska Basti Nursetya dan Ewin Setyo Kriswanto dilakukan di wates Yogyakarta dan menggunakan penelitian studi kasus PTK</li> </ul>



	Penjas orkes Melalui Reinforcement (penguatan)”		
4.	Jurnal Penelitian Nasional Keagamaan volume 11 No 1 bulan Juni tahun 2017, yang ditulis oleh Jaka Siswanta IAIN Salatiga yang berjudul “Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• persamaan dengan penelitian ini yaitu kepribadian</li> <li>• sama- sama membahas tentang perkembangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian yang ditulis oleh Jaka Siswanta ini dilakukan pada anak PAUD di Magelang dan penelitian ini dilakukan pada santri di Pptq Al-Hasan</li> </ul>
5.	Jurnal Al-Shifa volime 2 No 2 Juli-Desember tahun 2011, yang ditulis oleh Darmaji guru Bk SMAN 1 Pandeglang dengan judul “ Bimbingan Bagi Pengembangan Disiplin Siswa”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sama-sama meneliti tentang kedisiplinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian yang dilakukan oleh Darmaji dilakukan di SMAN Pandeglang dan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan</li> </ul>



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam hal ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang pada hakikatnya menggunakan metode untuk menemukan secara khusus yang *realistic* apa yang terjadi di tengah masyarakat.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan dari suatu gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Sehingga dalam penelitian ini berusaha untuk mendiskripsikan dan mengungkapkan bagaimana Peran Program Subuh Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan dan Kepribadian Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfizdul Qur'an Al-Hasan di Desa Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Hal ini juga diklasifikasikan menjadi penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang diajukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Aji Damanuri, *Metode Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN PRES, 2010), 6.

<sup>2</sup>Ibid, 9.

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2009), 60.

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan empirik. Karena peneliti melihat dan mengetahui secara langsung kenyataan yang ada di Pondok Al-Hasan Putri Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini perlu ditegaskan bahwa kehadiran penulis sebagai aktor dan juga pengumpul data dari pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan informasi yang valid dan benar, sementara instrumen diluar itu penulis gunakan sebagai bahan pendukung.

Kehadiran penulis adalah sebagai peneliti dan pengamat penuh dalam permasalahan program subuh dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepribadian yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang penulis dapatkan dengan jalan wawancara secara langsung dan terang-terangan dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Sehingga data dan informasi yang penulis dapatkan hasil yang baik.

Ciri khas peneliti tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitian yang menentukan keseluruhan sekenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian. Lokasi yang diambil ini dipusatkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan di Desa Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, dikarenakan ketertarikan peneliti atas problematika yang terjadi Pondok tersebut, khususnya yang berkaitan dengan program subuh sehingga perlu di tingkatkan kedisiplinan dan kepribadian santri tersebut agar tidak terjadi tumpang tindih jika dikaitkan dengan program subuh.

### D. Data dan Sumber Data

Setiap penelitian memerlukan data, karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya yang akan diteliti.<sup>4</sup>

Adapun data yang diambil dari penelitian dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

#### 1. Data Primer (*primary data*)

Data primer adalah merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>5</sup> Atau data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang

---

<sup>4</sup> Afifudin dan Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 117.

<sup>5</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian Pendekatan praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Adi Offset, 2010), 149.

diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informen) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>6</sup>

## 2. Data Skunder

Data yang diperoleh atau peneliti kumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data ini sebagai pelengkap dari data primer berupa informasi tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.<sup>7</sup>

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang:

- a. Peran program subuh santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.
- b. Menumbuhkan kedisiplinan dan kepribadian santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara memperoleh data dalam kegiatan penelitian, yaitu menentukan cara mendapatkan data mengenai variabel-variabel.<sup>8</sup> Maka dalam penelitian ini di gunakan beberapa teknik

---

<sup>6</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: PT RENIKA CIPTA, 2013), 22.

<sup>7</sup> Sandu Suyito, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 149.

<sup>8</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian Pendekatan praktis Dalam Penelitian.*, 14.

pengumpulan data untuk mendukung dan pengumpulan data dari lapangan, yaitu meliputi:

### 1. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>9</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengurus pondok
- b. Santri al-hasan

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara ini responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.<sup>10</sup>

Adapun informan yang menjadi sumber data yaitu Ning Ufi Rufaida

---

<sup>9</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 113.

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 195.

(selaku pengasuh), Uliyatul Mukaromah (selaku pengurus), Jamilatul Luklukilmuta'aliyah (selaku pengurus), Ridi Lafia (selaku santri), Afifah Istiqomah (selaku santri).

## 2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan seseorang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi pada objek-objek alam yang lain.

Sustrino Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>11</sup>

Bisa disimpulkan observasi adalah proses pencatatan perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dan individu-individu yang teliti. Disini peneliti mengamati bagaimana efektifitas program subuh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti mengkaji

---

<sup>11</sup> Ibid., 203.



sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan wakaf meliputi: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>12</sup>

## F. Metode Analisis Data

Rancangan analisis data adalah berbagai alat analisis data agar rumusan masalah penelitian dapat terpecahkan, hipotesis dapat dibuktikan atau diujikan, dan akhirnya tujuan peneliti dapat tercapai. Seperti halnya teknik dalam menentukan sampel dan teknik pengumpulan data, mata teknik atau alat untuk analisis data penelitian harus dipersiapkan atau direncanakan dengan seksama pula. Menurut N.K Malthora (2006), tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum mulai sejak reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing verification*).<sup>13</sup>

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

---

<sup>12</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metodelogi Penelitian Pendekatan praktis Dalam Penelitian.*, 197.

<sup>13</sup>Ibid.,199.

ganjaran yang lebih jelas, dan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, jika peneliti melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>14</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) mengatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative texts”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif atau dengan teks yang berupa naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.<sup>15</sup>

## 3. Kesimpulan

Analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan varifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*,323-324.

<sup>15</sup>Ibid.,325.

masih bersifat sementara, dan akan berubah-ubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan dan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>16</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Ketemuan**

Uji kredibilitas data untuk pengajuan untuk kepercayaan keabsahan data hasil penelitian kualitatif dilakukan untuk mempertegas teknik yang digunakan dalam penelitian. Diantara teknik yang dilakukan dengan pengamatan yang tekun, yaitu ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikut

---

<sup>16</sup> Ibid.,329.

sertakan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>17</sup>

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan di tambah dengan tahapan terakhir dari peneliti ada tiga tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

### 1. Tahap Pra lapangan

Tahap pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, penelusuran awal, dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih, dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

### 3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah terkumpulkan. Peneliti menggunakan teknik

---

<sup>17</sup>Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2009), 329.

analisis data, yaitu mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

#### 4. Tahap Penulisan hasil Laporan

Pada tahap ini, penulis menungkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Gambaran umum latar penelitian ini berisi deskripsi singkat profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dan data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini serta temuan penelitian. Untuk lebih jelasnya berikut adalah paparan data tersebut:

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hasan Babadan Ponorogo, pada pertengahan tahun 1983 M sebelum menjelang petang saat Husein tiba di kediaman KH. A. Haid Kajoran Magelang bersama KH. Qomar, beliau merupakan ayah angkatnya, Husein hanya ingin sowan kepada kyai yang terkenal sebagai waliyullah. Percakapan singkat tuan rumah dan tamu itulah kelak yang menentukan berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. *"Awakmu wes wayahe ndue anak le, ilmu mu wes mumpuni tapi nggaweo omah nang Ponorogo wae ojo neng jogja, mergo jogja saiki wes pusate al-Qur'an"*. Kamu sekarang sudah saatnya mempunyai santri, dan kamu sudah mempunyai ilmu yang mumpuni tapi buat lah pesantren di Ponorogo saja karena di Jogja sudah menjadi



pusatnya al-Qur'an. Begitulah perintah Kyai Hamid. Dua orang tamunya sembari mengangguk.

Husein kala berusia 30 tahun, sebenarnya beliau masih kurang yakin dan percaya diri untuk merintis dan mengembangkan pesantren karena beliau merasa ilmunya sangat jauh untuk membina para santri. Namun, mendapatkan dukungan dari kyai Hamid Kajoran, beliau niat dan bismillah saja. Lokasi yang dipilih adalah tanah wakaf dari ayah angkatnya KH. Qomar Hasan, di kelurahan Patihan Wetan Ponorogo. "Pesantren tersebut berdiri pada tanggal 2 Juli 1984, jadi sudah hampir satu tahun setelah dawuh kyai Hamid," kata beliau KH. Husein Ali, nama lengkapnya.

Mengenai pemberian nama pondok yang dijuluki "Al-Hasan" yang dinisbatkan oleh kyai Qomar Hasan, yaitu Kyai Hasan Arjo, selain itu saudara kyai Husein juga bernama Hasan, namun beliau meninggal pada usia saat penamaan Al-Hasan. Dikarenakan beliau ingin mengenang dua orang tersebut, "saya tafa'ulan pada cucu kanjeng Nabi Muhammad SAW yaitu Sayyidina Hasan bin Abi Thalib ra". Terangnya.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan salah satunya pondok pesantren yang mendalami Al-Qur'an di Patihan Wetan Babadan Ponorogo, para masyarakat sekitarnya menginginkan

adanya pesantren yang mengkaji dan mendalami Al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang mendorong berdirinya pondok pesantren ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Karena tidak adanya lembaga pendidikan secara khusus yang berkaitan tentang mendalami ilmu Al-Qur'an baik setara dasar maupun tingkat lanjutan di Patihan wetan Babadan Ponorogo.
- b. Keinginan para tokoh masyarakat supaya mendirikan suatu lembaga yang mendalami Al-Qur'an agar anak-anak mereka tidak jauh untuk mempelajari dan mendalami serta mempraktekan Al-Qur'an.
- c. Adanya seseorang dermawan yang memanfaatkan sebagian tanahnya untuk mendirikan sebuah pesantren di Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

Dengan adanya beberapa faktor di atas, maka segera diadakan musyawarah antar tokoh Patihan Wetan untuk mendirikan sebuah pesantren khususnya mendalami Al-Qur'an menampung mereka yang berkeinginan dalam mengkaji dan ditempatkan di sebuah rumah yang juga masih satu atap dengan ndalem kyai. Di luar rencana, banyak yang berdatangan para wali santri dari luar kota yang ingin menitipkan putra-putrinya kepada kyai. Mengetahui hal seperti ini akhirnya membuat bangunan sederhana untuk menampung para santri yang jumlahnya semakin meningkat.

Lama kelamaan sekitar tahun 1990 meningkatlah jumlah santri yang berdatangan. Akhirnya masyarakat sekitar memberikan bantuan, sumbangan sebagai pembangunan asrama baru untuk menampung para santri yang jumlahnya semakin meningkat dan bertambah, dengan hal ini berdirilah sebuah asrama yang dihuni lebih dari 90 santri yang datang dari area ponorogo, luar kota, maupun kepulauan.

Pondok pesantren ini berada di jalan Parang Menang No. 32 Desa Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Pesantren ini didirikan dengan waktu yang tidak lama. Disamping itu pesantren ini jugamemiliki beberapa cabang yang lokasinya di kecamatan Sumoroto yang di bawah asuhan Kyai Husein Ali sendiri.<sup>1</sup>

## **2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan**

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terletak di jalan Parang Menang No. 32 Patihan Wetan Babadan Ponorogo, lokasi pesantren agak masuk ke dalam dan agak jauh dengan suasana jalan raya. Perjalanan menuju Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ternasuk sangat mudah dijangkau dari berbagai arah mana saja, dari arah barat bisa lewat jalan Batoro Katong, dan arah timur lewatnya jalan Brigjend Katamso, semua jalur

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/20-04/2022.

angkutan dari terminal melawati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Secara geografis jarak desa Patihan Wetan dengan kecamatan kurang lebih 4 km dengan kabupaten Ponorogokurang lebih 5 km. Letak yang sangat stretegis memberikan banyak peluang pada desa Patihan Wetan dan khususnya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan untuk lebih maju dibandingkan dengan daerah-daerah yang lainnya.<sup>2</sup>

### **3. Visi dan Misi serta Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan**

Sebagai pendidikan islam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan mempunyai Moto "Hendaknya seseorang Qari'/Qari'ah dan seseorang hafidz-hafidzah memiliki akhlakul karimah dengan sempurna" dengan hal ini ada beberapa Visi, Misi, dan Tujuan. Adapun visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah:

#### **a. Visi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan**

Visi adalah pandangan atau gambaran pada masa depan yang diinginkan dari setiap lembaga yang bersangkutan dan menjamin kelangsungan perkembangan kedepanya dengan jangka lama. visi tersebut adalah "memasyarakatkan al-Qur'an dan Mengal-Qur'ankan masyarakat".

---

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/20-04/2022.

b. Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Misi di sini merupakan tindakan untuk mewujudkan dari visi yang harus mengkomondasikan semua kelompok dari kepentingan lembaga atau bisa diartikan sebagai tindakan yang merumuskan misi dari lembaga. Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

- 1) Menciptakan pembelajaran yang Qur'ani.
- 2) Menciptakan dan menanamkan jiwa sosialis yang sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an.
- 3) Menciptakan relasi yang mutualisme dengan masyarakat.
- 4) Berusaha mengamalkan dan mengakulturasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan.
- 5) Menciptakan dan berusaha berakhlakul karimah dengan sempurna.

c. Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Tujuan di sini merupakan apa yang ingin diraih dalam jangka waktu tertentu yang berdasarkan visi dan misi. Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah:

- 1) Menghasilkan pribadi Muslim yang beriman dan berakhlakul karimah, beramal shalih dan memiliki tanggung jawab serta kesadaran atas kesejahteraan umat Islam khususnya para masyarakat umumnya.

- 2) Menghasilkan pribadi Muslim yang pandai membaca al-Qur'an baik secara bil-nadzar dan bilghaib serta qira'ah sab'ah.
- 3) Menghasilkan pribadi Muslim yang mempunyai keterampilan dan kecakapan serta keahlian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara serta agama.
- 4) Menghasilkan pribadi Muslim yang bisa memahami isi kandung al-Qur'an dan mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

#### 4. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Berikut adalah Struktur Organisasi Pengurusan Putra dan putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo Tahun Priode 2021-2023:<sup>4</sup>

**Tabel 4.1**

##### **Pengurus Putra Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan**

No	Struktur Jabatan	Nama
1.	Pengasuh	Ibu Nyai Hj. Yatim Munawaroh Agus Ihsan Arwani
2.	Ketua/wakil Ketua	Achmad Nur Waqid Nanang Khaeroni
3.	Sekretaris/Wakil sekretaris	Hudan Dardiri Hamdan Zulfa
4.	Bendahara/Wakil Bendahara	M. Ulil Absor M. Badruzadi

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/20-04/2022.

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/21-04/2022.



5.	Bidang Pendidikan	1. M. Amirul (Koordinator) 2. Imamul Aziz 3. Kurniawan Dwi Antoro 4. M. Zulkifli 5. Ahmad Wahyudi 6. Nanang Iswahyudi
6.	Bidang Kerohanian dan Kemakmuran Masjid	1. Roni Susanto (Koordinator) 2. Bagus Bandrat 3. M. Lutfi Anwar 4. M. Ghofroni Karim 5. Joko Susilo
7.	Bidang Ketertiban	1. Syahrul Adzim (Koordinator) 2. Mudzakir 3. Syaiful Anwar 4. Hasan Basri 5. Haidar Abdurrohman 6. Habib Hasbullah
8.	Bidang Lingkungan dan Kesehatan	1. M. Zaki Humaida (Koordinator) 2. Muizzul Chilmi 3. Wisnu Kholiq 4. Ariful Fauzi 5. Hafid Muhyidin

Tabel 4.2

**Pengurus Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan**

No	Struktur Jabatan	Nama
1.	Pengasuh	Ibu Nyai Hj. Yatim Munawaroh Agus Ihsan Arwani
2.	Ketua/wakil Ketua	Ainun Dwi Eriskiani Azza Maulida
3.	ekretaris/Wakil sekretaris	Aulia Shavira Dini Qurotaa'yun
4.	Bendahara/Wakil Bendahara	Ulfa Mahmudah Arista Yuniarti
5.	Bidang Pendidikan	1. Uliyatul Mukaromah 2. Jamilatul Lukluil 3. Salsabila

		4. Ririn Nurwijayanti 5. Isnatun Muna
6.	Bidang Keamanan	1. Indah Wulan Sari 2. Umi Latifatun Nafisah 3. Niaratul Anjuni 4. Gema Aiszaida 5. Miftahul Hasanah
7.	Bidang LINKES	1. Dwi Rohmatin 2. Lukdatul Mukaromah 4. Ulfy Izzatur Rahman
8.	Bidang WAJAR	1. Khoirotul Latifah 2. Akrim Mubadilah 3. Yeni Masykuriyati

#### 5. Program Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan membawahi beberapa unit pendidikan yang menjadikan proses pendidikan santri semakin maju dan berkembang sampai sekarang ini, di antaranya sebagai berikut:<sup>5</sup>

##### a. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

Taman pendidikan al-Qur'an ini dilaksanakan jam 15.30-17.00 pada Senin sampai Kamis, jumlah siswa seluruhnya 83 anak. TPQ ini mempunyai 5 jenjang yaitu kelas TK samapai kelas empat.

##### b. Madrasah Diniyah Riyadlatus Suyban

Madrasah Diniyah Riyadlatus Suyban dilaksanakan mulai pukul 20.00-21.30 pada hari Sabtu sampai Kamis jumlah siswa

<sup>5</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/21-04/2022.

seluruhnya yaitu 150 anak. Madrasah ini mempunyai 6 jenjang yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6.

c. Program al-Qur'an

1) Program *bin-Nadzor*

Program bin-nadzor merupakan program wajib bagi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Yang mana program ini untuk mengkaji al-qur'an sampai 30 juz dengan di setorkan kepada pengasuh dengan cara melihat mushaf.

2) Program *bil-Ghoib*

Program ini merupakan program yang wajib bagi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Yang mana program ini untuk menghafal al-Qur'an dengan cara tidak melihat mushaf.

3) Program *Qiro'ah Sab'ah* | | | | |

Program ini merupakan program yang diperbolehkan untuk santri yang mana program ini hanya bagi santri yang ingin mengikuti kajian ini saja. Dengan tujuan untuk santri yang ingin bersungguh-sungguh mempelajari, mengetahui macam-macam bacaan sesuai dengan beberapa imam tujuh.

## 6. Program Kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Dalam mewujudkan sebuah cita-cita dan tujuan untuk menghasilkan santri yang berkualitas dan berakhlakul karimah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

### a. Kegiatan Harian

- 1) Setoran Al-Qur'an kepada Agus Ihsan Arwani dan Ning Ufi Rufaida

Setoran Al-Qur'an ini sebuah sistem yang mengkaji Al-Qur'an yang dibaca secara langsung oleh setiap santri serta di simak secara langsung oleh guru, dengan tujuan jika bacaan dari setiap santri ini terdapat kesalahan maka secara langsung disalahkan kemudian dibenarkan oleh guru tersebut. Setoran Al-Qur'an ini sebelumnya di simak secara langsung oleh pengasuh pondok beliau Almaghfurlah abah Kyai Husein Ali, setelah beliau digantikan oleh putra putri beliau. Agus Ihsan Arwani (putra ke-3) sebagai penyimak khusus untuk santri putra sedangkan Ning Ufi Rufaida (putri ke-2) sebagai penyimak khusus untuk santri putri. Kegiatan sorogan ini dilaksanakan bagi santri putra setelah jama'ah sholat subuh untuk santri putri dilaksanakan setelah

sholat Dzuhur. Adapun syarat dan ketentuan untuk setoran al-Qur'an adalah:

- a) Bagi santri diperbolehkan setoran kepada ustadz (bagi santri putra) dan ustazah (bagi santri putri) dikarenakan sebelum mengaji kepada pengasuh, harus mengaji kepada ustadz dan ustazah terlebih dahulu untuk memperbaiki Al-Qur'an yang berkaitan tajwid dan makharijul hurufnya dengan benar.
- b) Santri wajib mengikuti jama'ah sholat Subuh. Jika dari santri tidak ikut sholat subuh berjama'ah dikenakan denda sebesar 5.000 rupiah dan tidak boleh mengikuti kegiatan setoran Al-Qur'an.

Diharapkan dengan adanya Pendidikan seperti ini santri bisa selalu tertib dan juga bias mengabdikan diri sebagai santri di pondok pesantren. Setelah melaksanakan kegiatan setoran Al-Qur'an para santri putra secara langsung bersalaman dengan mengecup tangan Agus Ihsan Arwani dan untuk santri putri kepada Ning Ufi Rufaida. Cara yang seperti ini dilakukan sebagai wujud para santri ta'dzim kepada guru dan juga sebagai tanda isyarat menyambung sanad keilmuan kita kepada baginda Nabi Muhammad Saw.

2) Sorogan kepada ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Sorogan ini dilaksanakan setelah sholat magrib berjama'ah di serambi masjid Nurussalmah bagi santri putra. Sedangkan untuk santri putri sorogan al-Qur'an dilaksanakan di serambi masjid Nurussalamah putri dan sekitar asrama putri, sedangkan untuk waktunya bisa kondisional tergantung ustadzahnya. Sorogan Al-Qur'an ini sangat penting, dikarenakan dalam mengkaji Al-Qur'an itu harus ada pembimbing atau mentor agar ketika dia mengaji tidak salah-salah, ini berlaku bagi santri bin an-Nadzor yang masih taraf juz amma.

Diwajibkan santri untuk mengikuti kegiatan sorogan ini, dikarenakan jika cara membacanya al-Qur'an juga tajwidnya sudah bagus. Maka, santri sudah diperbolehkan untuk mengikuti sorogan al-Qur'an kepada Agus Ihsan Arwani (bagi santri putra), dan Ning Ufi Rufaida (Bagi santri putri). Jika bacaan santri masih belum memenuhi atau mumpuni maka santri terus berusaha untuk bisa dan selalu di bimbingkan oleh ustadz dan ustadzahnya supaya bisa lebih baik lagi.



### 3) Takror Al-Qur'an

Takror Al-Qur'an adalah sistem membaca atau mengulang-ulang bacaan al-Qur'an. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyetarakan setiap bacaan, memperbaiki tajwid dan makharijul huruf serta untuk menjaga dan memperkuat hafalan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membagi beberapa kelompok dari setiap santri agar simak menyimak dengan pasangannya sendiri-diri dengan satu kaca (halaman) ayat tersebut. Adapun dalam kegiatan takror sorogan Al-Qur'an ini terdapat 2 gelombang takror malam yang dilakukan di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ini sebagai berikut:

- a) Untuk santri putri bil-Ghaib takror dilaksanakan pukul 22.00 sampai pukul 23.00. Takror ini diberi waktu 30 menit untuk mengulang hafalan yang akan disemakkan kepada teman secara bil bisa dan selalu di bimbing oleh ustadz dan ustadzahnya supaya bisa lebih baik lagi. Ghaib (tanpa melihat al-Qur'an). Jika telat datang maka akan diberi hukuman mengaji dengan menggunakan pengeras suara dan disimak oleh PJ (penanggung jawab), bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan sorogan al-Qur'an tanpa ada

keterangan maka dianggap alfa, dan ketika masuk kegiatan sorogan selanjutnya maka diberi hukuman dengan berdiri 30 menit. Hal ini bertujuan untuk memperlancar kegiatan tersebut dan mempertajam hafalan baik yang lama ataupun yang akan disetorkan.

- b) Takror malam atau bisa disebut sip-sipan (bergantian antara santri bil-Ghaib dan santri bin-Nadzor). Adapun untuk anak sekolah waktunya di awal dari pukul 22.00 sampai 23.00. Kemudian bagi santri bil-Ghoib dan binNadzor waktunya dilaksanakan pukul 24.00-02.00. setiap kelompok terdiri dari 10 lebih santri dengan 1 koordinator dan di jadwal setiap 2 Minggu sekali pergantian jam dengan membaca Al-Qur'an 5 halaman sampai waktu 30 menit. Dengan hal ini, bertujuan untuk menghidupkan waktu malam dengan lantunan ayat suci al-Qur'an. Serta bergilirnya hari antara bil-Ghoib dan bin-Nadzor yaitu bagi santri bilGhoib (Senin, Rabo, Jumat, dan Sabtu) sedangkan untuk santri bin-Nadzor (Selasa, Kamis, dan Minggu), untuk hari Jumat khusus semua santri putri libur baik itu takror ngaji maupun sip-sipan dengan digantikan acara kegiatan pondok berupa sima'an Al-Qur'an, tahlilan, dibaiyah/berjanzi.

#### 4) Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah ini sebagai Madrasah yang menyongsong santrinya berakhlakul karimah, berbudi baik, Madrasah diniyah ini mengkaji kitab kuning dengan tingkatan yang berbeda-beda dimulia dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam pelaksanaan waktunya setelah sholat isya' berjamaah, tepatnya pukul 20.00 sampai selesai. Setiap santri diwajibkan untuk mengikuti Madrasah ini kecuali bagi santri yang sudah lulus dari Madrasah Diniyah Riyadlotus Syubban.

#### 5) Sholat Berjama'ah

Sholat berjamaah ini diwajibkan bagi seluruh santri di masjidnya masing-masing sedangkan waktu sholat subuh bagi santri putri diwajibkan berjamaah di masjid depan Nurussalamah putra.

#### 6) Ro'an Harian Kamar

Ro'an adalah sebuah kegiatan kerja bakti yang dilakukan di sekitar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Karena sangat penting sekali untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar semua santri selalu sehat, nyaman dan terhindar dari penyakit. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar,

dan memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Diharapkan ini bertujuan untuk santri agar setelah pulang dari pondok dapat berbaur dan dapat mengaplikasikan di lingkungan masyarakat disekitarnya.

b. Kegiatan Tahunan

1) Ziarah

Ziarah di sini di Makam Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan beliau almaghfurlah Abah kyai Husein Ali, serta KH. Qomar beserta istrinya. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat bagi santri putra, sedangkan bagi santri putri dilaksanakan setelah sholat jamaah subuh. Dengan bertujuan untuk mengalap Barakah para Kyai dan untuk mengingat kematian.

2) Senam Jumat

Kegiatan senam ini dilakukan setelah ziarah ke makam Abah Kyai Husein Ali. Senam Jumat ini bertujuan untuk menjaga stamina daya tahan tubuh dan mengurangi resiko terjadinya penyakit serta meningkatkan daya imun santri agar lebih semangat melakukan aktivitasnya.

3) Minggu Bersih

Setiap Pondok Pesantren memiliki hari tertentu untuk mengadakan kegiatan bersih-bersih secara bersamaan, hal ini dilakukan untuk menjaga kebersihan dan

kenyamanan Pondok Pesantren serta menjaga secara kebersamaan antar santri. Bersih-bersih ini sering disebut dikalangan santri dengan sebutan ro'an akbar. Biasanya bersih-bersih ini dilakukan pada hari libur yaitu Minggu. Bagian yang perlu dibersihkan sangatlah banyak sekali, diantaranya depan ndalem abah Yai, halaman Pondok Pesantren, masjid, lingkungan sekitar, kamar mandi, lorong masuk Pondok Pesantren, jemuran baju dan masih banyak lagi lainnya.

#### 4) Takror Al-Qur'an Jum'at

Takror Jum'at tidak jauh dengan Takror malam di kegiatan harian, hanya saja dilakukan setelah jamaah sholat dhuhur untuk santri putri dan putra setelah sholat subuh. Mengingat pada hari Jumat kegiatan sorogan Al-Qur'an libur dan digantikan dengan Takror Jumat. Takror Jumat ini semua santri wajib mengikuti, terutama bagi santri bin-nadhori dan juz amma.

#### 5) Tilawah

Membaca Al-Qur'an akan indah apabila disertai dengan lagu, suara yang indah, dan merdu. Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan menyediakan wadah bagi santri yang berminat dan berpotensi dalam bidang qori'. Kegiatan ini berisi tentang mempelajari dan

memperdalam Tilawah. Kegiatan ini dilakukan 2 Minggu satu kali dalam sebulan, dalam pembelajaran tilawah ini diajarkan macam-macam lagu Al-Qur'an serta penerapannya dan diharapkan para qari'-qari'ah dapat melestarikan seni baca Al-Qur'an baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat.

6) Hadrah

Hadrah merupakan musik klasikal dan masih tradisional yang mana hadrah ini dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi kemudian hari. Untuk program kegiatan hadrah ini dilaksanakan setiap Sabtu dan Minggu pagi, dengan tujuan agar santri bisa mengembangkan minat dan bakat santri dalam seni musik sebagai sarana hiburan dan melestarikan sholawat nabi.

7) Kaligrafi

Kaligrafi merupakan seni yang sangat unik dan bagus yang mana santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan banyak santri yang memiliki bakat. Dengan hal ini, santri yang memiliki bakat yang terpendam agar bisa terus di asah dengan mengikuti ekstra kaligrafi. Untuk pelaksanaannya dilakukan setiap Jumat sore dengan membawa alat yang sudah di beli. Kegiatan ini



dilakukan untuk santri yang hanya berminat dan berbakat dalam mendalami seni kaligrafi.

#### 8) Marhalah

Marhalah adalah kegiatan setiap Minggu seperti tes-tesan yang diikuti oleh santri bil-ghoib putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa mana terjaganya hafalan Al-Qur'an santri dalam satu Minggu. Untuk pelaksanaannya dilakukan Jumat, Sabtu dan Minggu dengan mengisi buku marhalahan.

#### 9) Pengajian Kitab Bulughul Marom

Pengajian kitab bulughul marom dilaksanakan setiap Minggu pagi pukul 06.00 sampai 07.00. Kitab ini berisi tentang hadits-hadits Nabi Muhammad Saw dan dikaji langsung oleh Agus Ihsan Arwani. Beliau mengajar kitab ini untuk menambah wawasan keilmuan para santri dan menambahkan rasa cinta kepada nabi dengan bukti bisa mengamalkan apa yang telah diperintahkan oleh Baginda Nabi Muhammad Saw.

#### c. Kegiatan Bulanan

##### 1) Sima'an Al-Qur'an Ahad Pahing

Sima'an al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Minggu pahing. Kegiatan ini bekerja sama dengan masyarakat

sekitar Pondok Pesantren. Mulai dari malam minggu habis sholat isya' yang dibuka langsung oleh beliau Agus Ihsan Arwani dan ditutup setelah sholat ashar serta pembacaan do'a khotmil Qur'an.

## 2) Muhadhoroh

Muhadhoroh adalah suatu program kegiatan dari pesantren yang bertujuan untuk melatih mental para santri untuk terjun di masyarakat. Rangkaian kegiatan ini terdiri dari MC (pembawa acara), pembacaan ulumul Qur'an, pembacaan kitab suci al-Qur'an, Khitab dan khitabah, penghibur acara, istimbat, komentator, dan do'a.

## 3) Maulid Diba'

Maulid Diba' Nabi Muhammad Saw yang berisi sejarah kehidupan Nabi diantaranya adalah Al-Barzanji, kitab ini sangat dicintai oleh Almaghfurlah KH. Husain Ali, Pembacaan kitab maulid ini di tujukan untuk menanamkan rasa cinta kita kepada sang nabi dan meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw dan juga sebagai pembelajaran untuk bekal saat terjun ke masyarakat.

## 4) Istighosah

Istighosah ini dilakukan setiap bulan sekali pada malam Jum'at pon dan Kamis pahing oleh semua santri baik putra maupun putri yang langsung di pimpin oleh

Agus Ihsan Arwani. Hari Jumat pon di sini dipilih karna mengingat wafatnya ayah angkat Almaghfurlah Abah Kyai Husein Ali yaitu KH. Qomar. Sedangkan Kamis pahing untuk mengingat Almaghfurlah Abah Kyai Husein Ali.

d. Kegiatan Tahunan

1) Nuzulul Qur'an

Nuzulul Qur'an adalah peristiwa awal turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril secara bertahap dan diperingati pada malam 17 Ramadhan. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan bekerja sama dengan masyarakat Patihan Wetan untuk memperingati Nuzulul Qur'an dengan Sima'an Al-Qur'an yang di mulai dari tanggal 16 Ramadhan, Do'a Khotmil Qur'an dan sekaligus acara buka bersama. Dalam Kegiatan ini masyarakat juga bisa menitip do'a untuk para leluhur yang sudah mendahului kita, dan juga bisa menitip doa untuk saudara-saudara yang memiliki hajat tertentu seperti aqiqoh atau saudara yang sedang sakit.

Acara ini membuktikan betapa erat hubungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dengan masyarakat sekitar. Karena tak hanya masyarakat sekitar saja yang ikut berkontribusi tapi undangan juga sampai pada aparat sipil kelurahan Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

## 2) Wisuda Khataman Al-Qur'an

Wisuda khotmil Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan menggelar acara 3 tahun sekali. Kegiatan ini sangat langka untuk pengasuh dan para santri bahkan masyarakat sekitar. Adanya wisuda khotmil Qur'an karena telah tuntasnya pembelajaran para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Proses wisuda dibagi menjadi beberapa sesi, di antaranya adalah pada lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an, Santri Putri dan Santri Putra. Untuk taman pendidikan Al-Qur'an tampil membaca setelah sholat Asar, santri putri setelah sholat Maghrib dan terakhir santri putra setelah sholat Isya'. Setelah pembacaan Khotmil Qur'an dilaksanakan acara proses wisuda yang akan dipimpin langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Patihan Wetan Babadan Ponorogo KH. Muhammad Ihsan Arwani.

Santri-santri yang diwisuda oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Patihan Wetan Babadan Ponorogo diantaranya adalah santri yang telah khatam bin-Nadzor dan bil-Ghoib Juz Amma, Khatam bil-Nadzor 30 Juz, Khatam bilGhoib 30 Juz dan Juga Khatam Qiro'at Sab'ah. Sebagai isyarat telah tuntasnya pembelajaran dan penyambungan sanad keilmuan para santri kepada masyaikh

yang sanad keilmuannya menyambung sampai baginda nabi Muhammad Saw.

### 3) Peringatan Hari Besar Maulid Nabi

Maulid Nabi merupakan sebuah perayaan yang dilakukan dalam rangka memperingati hari kelahiran baginda Rasulullah Saw sebagai bentuk rasa cinta umatnya kepada sang Nabi. Setiap tanggal 12 Robi'ul Awal Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan mengadakan kegiatan Maulid Nabi dan kitab yang dibaca adalah Al-Barzanji serta sholawat yang di pimpin oleh KH. Ihsan Arwani. Dengan tujuan untuk menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw dan agar mendapatkan syafa'at di *yaumul Qiyamah*. Maulid nabi atau kelahiran Nabi Muhammad Saw pada tanggal 12 Robi'ul Awal. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Patihan Wetan Babadan Ponorogo menyelenggarakan maulid nabi setiap tahunnya. Kitab Maulid yang dibaca adalah Kitab Al-Barzanji dan dihadiri oleh seluruh santri serta dipimpin langsung oleh beliau KH. Ihsan Arwani Kegiatan ini diselenggarakan untuk memperingati hari besar Islam dengan tujuan agar kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw bias meniru suri tauladan, budi pekerti dan akhlak beliau, bisa melanjutkan perjuangan beliau yang telah

membawa kita bisa mengenal Allah swt, bisa menamah rasa cinta pada nabi agar kita para santri bisa mendapatkan syafa'at dari baginda Nabi Besar Muhammad Saw di hadapan Allah Swt.

#### 4) Isra' Mi'raj

Isra'mi'raj ini dilakukan tiap satu tahun sekali, dari pengurus mengadakan acara untuk santri seperti perlombaan, meliputi: lomba baca Kitab, Musabaqoh, Hifdzil Qur'an (MHQ), Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), Kreasi nadhom dan lainnya. Di akhiri malam puncak ini dimeriahkan dengan sholawat secara bersama.

#### 5) Ziaroh Wali

Ziaroh wali yang diadakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dilaksanakan sebelum Ramadhan. Ziarah wali merupakan kegiatan rutin yang diadakan dari pengurus, selain untuk menambah kedekatan batin santri dalam ziaroh dan juga menjadi ajang berlibur atas padatnya kegiatan selama setahun ajaran.<sup>6</sup>

### **7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan**

Sarana dan prasarana merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam meraih tujuan pendidikan. Meskipun sarana

---

<sup>6</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/23-04/2022



dan prasaran di sini tidak selalu menemukan hasil, akan tetapi bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Diantaranya sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Beberapa bangunan yang terdiri dari kamar santri, kantor, aula, dapur, kamar mandi, sekolah madrasah diniyah, TPQ, koperasi, parkir, dan lainnya.
- b. Tempat beribadah atau bisa disebut Masjid, masjid ini berfungsi sebagai tempat yang sangat sederhana untuk kegiatan para santri berjamaah, perkumpulan, dan kegiatan mengaji setoran Al-Qur'an. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan pondok pesantren yang sederhana, tetapi secara kualitas menjadi perenungan tersendiri sebab prasarana yang sangat sederhana dapat menghasilkan output yang mungkin tidak akan dihasilkan oleh Lembaga lain yang memiliki fasilitas secara lengkap.

#### **8. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Serta Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan**

- a. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terdapat tokoh sentral sekaligus pengasuh Pondok pesantren beliau

---

<sup>7</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/23-04/2022.

Almaghfurlah KH. Husein Ali beserta ibu Nyai Hj. Yatim Munawaroh sekaligus putra putri beliau. Adapun yang meneruskan pondok ibu Nyai Hj. Yatim Munawaroh beserta putra putri beliau yaitu anak ke 3 bernama Agus Ihsan Arwani dan Ning Ufi Rufaida putri ke 2 dan sekaligus Ning Wardatul Firdaus istri dari Agus Ihsan Arwani. Jumlah guru terbagi menjadi beberapa bagian, seperti jumlah guru TPQ ada 10 orang dengan perincian 5 laki-laki dan 5 perempuan. Selanjutnya guru Diniyah ada 19 orang dengan perincian guru laki-laki semu. Adapun guru pembimbing ngaji harian para santri yang belum ngaji ke pengasuh dipercayakan kepada santri bil-Ghaib dan santri yang sudah khatam 30 juz. Guru Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan mengajar dengan modal sabar, ikhlas untuk mengamalkan ilmu serta menerapkan kepada santri yang lain.

b. Keadaan Santri

Keadaan santri dengan jumlah santri yang mukim seluruhnya 250 santri. Dengan perincian santri putra berjumlah 102 sedangkan untuk santri putri berjumlah 148 santri. Adapun untuk santri yang laju berjumlah 25 santri. Selanjutnya untuk santri yang mukim yang mengaji kepada pengasuh baik itu bilGhoib maupun bin-Nadzor putra 102 dengan perincian bil-Ghoib 42 dan bin-Nadzor 60. Adapun

untuk santri putri yang mukim yang mengaji kepada pengasuh baik santri bil-Ghoib maupun bin-Nadzor berjumlah 148 dengan perincian bil-Ghoib 71 dan bin-Nadzor.<sup>8</sup>

## **B. Paparan Data**

Paparan data khusus ini berisi terkait tentang temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan rumusan masalah. Hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk deskripsi data sebagai berikut:

### **1. Data Tentang Kegiatan Apa Saja Dalam Program Subuh dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Kegiatan program subuh merupakan program wajib bagi santri yang mukim. Untuk melaksanakan kegiatan program subuh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Alasan kenapa program subuh diadakan, dikarenakan para pengasuh memiliki ketentuan dan kebijakan dengan dasar yang menekankan para santri dengan sebab tertentu agar lebih tertib dan efektif, diantaranya dengan berbagai alasan dengan diadakanya program subuh tersebut. Seperti para santri yang telat-telat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah juga tidak sedikit santri yang tidak mengikuti kegiatan takror pagi serta setoran Al-Qur'an kepada pengasuh, dengan alasan tidak melaksanakan shalat subuh berjamaah.

Kegiatan subuh atau program subuh di pondok Al-Hasan itu serangkaian kegiatan waktu subuh dilanjutkan takror ba'da subuh untuk

---

<sup>8</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/24-04/2022.

santri bin-nadzor dan mengkaji qiro'ah sab'ah untuk kelas takhasus yang berlanjut hingga sorogan ba'da dhuhur. Dan kegiatan di waktu subuhnya itu menjadi syarat wajib untuk bisa setoran ba'da dhuhur, jadi kegiatan subuh memiliki kaitan erat dengan setoran ba'da dhuhur kepada pengasuh. Dengan hal ini, alasan pengasuh mengadakan program subuh sebagai alat pengontrol, mengawasi, memantau dari kegiatan program subuh tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ning Ufi Rufaida selaku pembimbing santri dalam program setoran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai berikut:

Sesuai dengan namanya program subuh di pondok Al- Hasan itu serangkaian kegiatan waktu subuh yang berlanjut hingga setoran Al-qur'an ba'da dzuhur. Kegiatan subuh yang menjadi utama adalah jama'ah sholat subuhnya. Untuk itu maka jama'ah subuh di jadikan wajib dilaksanakan di pondok Al-Hasan sebagai syarat sebelum melakukan setoran Al-Qur'an, karena dulu para santri layaknya orang lainnya susah untuk bangun subuh, makanya dengan wajib jama'ah subuh santri harus bangun sebelum subuh untuk persiapan sholat jama'ah subuh.<sup>9</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Uliyatul

Mukaromah, selaku pengurus bidang pendidikan Pondok sebagai berikut:

Kegiatan subuh atau program subuh di pondok Al-Hasan itu serangkaian kegiatan waktu subuh yang berlanjut hingga setoran Al-Qur'an ba'da dzuhur. Jama'ah subuh wajib dilakukan oleh semua santri sejak abah yai Husein Ali masih hidup, beliau berpendapat alangkah baiknya bahwa seorang penghafal dan yang sedang memperlajari Al-qur'an menjaga sholat jamaah. Kegiatan subuh itu terdiri dari jamaah sholat subuh yang wajib diikuti oleh seluruh santri baik putra/putri. Karena itu juga menjadi syarat minimal bisa setoran Al-Qur'an. Setelah itu untuk santri bin nadzor putri dilanjutkan takror pagi, dan untuk kelas takhasus dilanjutkan dengan ngaji

---

<sup>9</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/26-04/2022.

qiro'ah sab'ah. Untuk santri putri setoran Al-Qur'an dilaksanakan ba'da dhuhur sedangkan putra dilaksanakan ba'da subuh.<sup>10</sup>

Penjelasan ini juga diucapkan oleh Rindi Lifia selaku santri, alasan adanya program subuh disebabkan karena beberapa santri ada yang tidak rajin dalam melaksanakan shalat subuh berjama'ah dan pastinya berpengaruh juga pada takror pagi ba'da subuh hingga setoran Al-Qur'an kepada pengasuh. Oleh karena itu, untuk mendisiplinkan santri dalam setoran Al-qur'an, maka dibutuhkan program subuh untuk yang tidak hadir akan mendapatkan denda Rp. 1000 setiap satu kali alfa bagi kegiatan takror ba'da subuh dan untuk jama'ah subuh jika tidak mengikuti akan di denda Rp. 5000 dan tidak bisa setoran Al-Qur'an kepada pengasuh. sebagai penunjang kelangsungan dalam kegiatan program subuh dengan harapan agar santri lebih giat dalam setoran Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa alasan adanya program subuh dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo adalah banyak sebagian santri yang tidak disiplin, dikarenakan banyak santri yang telat-telat dalam melaksanakan shalat subuh berjama'ah sehingga berdampak pada kegiatan takror ba'da subuh juga setoran Al-Qur'an kepada pengasuh.

---

<sup>10</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/25-04/2022.

<sup>11</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2022.



Dengan adanya program subuh ini diharapkan para santri dapat lebih tertib dan disiplin serta lebih giat untuk setoran Al-Qur'an. Alasan lain juga, karena sesuai dengan Namanya program subuh atau bisa disebut dengan mengontrol dalam tanda kutip memantau santri agar dapat mengetahui perkembangan pencapaian hasil dari program tersebut. Yang mana akan diketahui dari sisi perkembangan pada setiap harinya mana kegiatan program subuh ini wajib diikuti seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hasan. Untuk mengantisipasi santri bolos ketika takror maupun setoran Al-Qur'an, maka diadakanya program subuh dengan ketentuan jika bolos 1 kali akan didenda Rp.1000 pada kegiatan takror ba'da subuh, dan Rp. 5000 untuk santri yang mbolos jam'ah subuh.

## **2. Data Tentang Pelaksanaan Program Subuh Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Adapun terkait pelaksanaan program subuh ini diberlakukan bagi santri seluruh santri yang mukim, untuk pelaksanaannya yaitu di masjid depan yang di Imami langsung oleh pengasuh yaitu Agus Ihsan Arwani, kemudian di lanjutkan dengan kegiatan takror ba'da subuh, untuk setoran Al-Qur'an kepada pengasuh setiap hari kecuali hari jum'at, dimulai pada jam 13.30 siang sampai menjelang 15.30 asar sampai selesai. Adapun terkait tempat setoran dalam kegiatan setoran Al-Qur'an bertempat pada masjid putri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Afifah Istiqomah selaku santri sebagai berikut:



Jadwal pelaksanaan kegiatan setoran Al-Qur'an bertempat di masjid putri, adapun jadwal pelaksanaannya ini dimulai jam 13.30 sampai menjelang sholat asar. Dari santri sendiri menyetorkan hafalan atau bacaan itu mengantri. Untuk yang bil-ghoib menyetorkan hafalan terlebih dahulu kepada temanya agar di depan sudah lancar. Untuk liburnya pada hari jum'at. Akan tetapi, untuk hari jum'at ini terkhusus bagi santri bin-nadzor diwajibkan mengaji secara bersama.<sup>12</sup>

Untuk program subuh ini sudah sangat efektif untuk diterapkan, sedangkan dengan diadakannya wajib shalat subuh berjama'ah sebagai syarat setoran kepada pengasuh dan santri yang tidak berjama'ah, maka tidak bisa setoran dan dihitung alfa. Diberlakukan untuk semua santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Hal tersebut senada oleh Jamilatul Luklukil Muta'aliyah selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam kutipan wawancara:

Dari program subuh tersebut Cukup efeektif untuk diterapkan untuk menambah greget santri untuk setoran kepada pengasuh, berhubung shalat berjama'ah sebagai syarat ngaos. Jika sering tidak berjama'ah maka tidak boleh setoran dan tidak cepat khatam.<sup>13</sup>

Hal ini juga diutarakan oleh Rindi Lifia, selaku santri: “ dengan diadakan wajib shalat subuh berjama'ah sebagai syarat setoran kepada pengasuh, dan santri yang tidak jama'ah maka tidak bisa setoran dan dihitung alfa, jika alfa setoran Al-Qur'an lebih dari 4 maka akan mendapatkan takziran setoran Al-Qur'an satu juz dalam satu waktu, dan diadakannya takror ba'da subuh untuk menghindari tidur pagi yang biasanya

<sup>12</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/26-04/2022.

<sup>13</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/27-04/2022.

sangat rawan dialami pada santri.<sup>14</sup> Hal ini juga senada oleh Afifah Istiqomah, selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang mengatakan: “dengan adanya kegiatan program subuh ini tentu saja banyak membawa kebaikan, selain dapat menumbuhkan kedisiplinan seluruh santri sudah dapat dijadikan waktu untuk muroja'ah hafalan ataupun untuk persiapan setoran Al-Qur'an kepada pengasuh.<sup>15</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh Jamilatul Luklukil M, selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai berikut:

Manfaat dari adanya program subuh bagi santri diantaranya dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam diri santri, sikap disiplin disini dapat berupa disiplin dalam mengatur waktu, disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan selanjutnya. Di pondok ini santri tidak hanya untuk mahasiswa tetapi juga diperuntukan untuk anak sekolah (smp dan sma), dimana mereka memulai aktifitas dari subuh, sedangkan dipondok dalam hal apapun identik dengan kata mengantri, jika seorang santri tidak terbiasa mengikuti program subuh maka kegiatan selanjutnya tidak berjalan dengan semestinya.<sup>16</sup>

Hal itu senada dengan Uliyatul Mukaromah, “Manfaat dari program subuh tersebut adalah santri lebih disiplin terutama disiplin akan waktu. Karena jamaah subuh bersifat wajib, otomatis semua santri harus bangun sebelum subuh untuk mempersiapkan diri seperti sikat gigi, cuci muka dan berwudhu dan mereka tidak boleh terlambat mengikuti jamaah karena apabila terlambat akan mendapat hukuman.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2022.

<sup>15</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/26-04/2022.

<sup>16</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/27-04/2022.

<sup>17</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/25-04/2022.

Hal tersebut akhirnya menjadi kebiasaan baik untuk para santri. Hal tersebut dibuktikan ketika liburan pondok dan banyak santri yang tidak pulang ke rumah, kebanyakan dari para santri tersebut tetap bangun sebelum subuh dan mengikuti jamaah sholat subuh meskipun ketika liburan kewajiban jama'ah sudah tidak berlaku. Selain itu dengan bangun tidur awal, kegiatan dalam sehari akan lebih termanajemen dengan baik. Manfaat taqror selain membantu santri memperlancar bacaan Alqur'an juga menjadikan santri tidak lagi tidur setelah subuh.

Namun dari pada itu pelaksanaan program subuh di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dapat dilaksanakan dengan baik dan kondusif. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Jamilatul Luklukil Muta'aliyah selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Dalam penerapan program subuh sudah sangat baik. Terlebih mempermudah santri untuk jangka panjangnya yaitu sebagai pembiasaan baik bagi santri jika sudah boyong dari pondok dan terjun ke masyarakat, yaitu shalat berjama'ah dan selalu menderes al-qur'annya.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan program subuh memiliki pengaruh yang begitu baik untuk para santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, yang mana program tersebut sudah menjadi kebiasaan pada diri santri dan pastinya diikuti oleh seluruh santri yang mukim, kenapa demikian karena syarat

---

<sup>18</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2022.

wajibnya santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam melakukan setoran Al-Qur'an kepada pengasuh ialah shalat jama'ah subuhnya.

### **3. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Subuh Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo.**

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses pendidikan santri untuk mencetak generasi Qur'ani. Dalam mewujudkannya, pastinya setiap lembaga memiliki cara dan strategi tersendiri yang sesuai dengan kondisi yang di jalani, dalam kegiatan program subuh ini wajib diikuti oleh seluruh santri yang mukim dipondok pesantren tahfidzul qur'an Al-Hasan.

Hal ini juga dijelaskan oleh Afifah Istiqomah, selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai berikut:

Diadakannya program subuh ini juga memiliki pengaruh yang sangat baik, dimana dengan adanya program tersebut menjadikan saya rajin jama'ah subuh, dan tirakatnya santri itu shalat jama'ahnya. Juga menjadikan saya lebih ceria serta semangat dalam menjalani aktifitas seharian. selain itu dengan menjalani program subuh dengan benar, menjadikan kegiatan saya berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah tersusun.<sup>19</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Rindi Lifia, selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/26-04/2022.

Dilihat dari program subuh tersebut memiliki pengaruh yang baik bagi santri, dengan adanya kegiatan ini banyak santri yang tidak tidur pagi dan produktif dalam melakukan aktifitas selanjutnya. Dan santri lebih cepat dalam menambah setoran dan menjadikan santri lebih disiplin dalam bangun tidur dan shalat subuh tepat waktu dan mengikuti kegiatan selanjutnya dengan lebih teratur dan termanajemen dengan rapi. Program subuh ini melatih santri untuk bangun lebih awal dan itu menjadikan santri disiplin dan lebih baik lagi kedepannya.<sup>20</sup>

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Jamilatul Luklukil Muta'aliyah selaku pengurus pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan: "seluruh santri, tidak hanya diperuntukan untuk santri yang sudah dapat setoran Al-Qur'an kepada pengasuh."<sup>21</sup>

Hal serupa dengan yang disampaikan oleh Uliyatul Mukaromah selaku pengurus pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Bahwasanya Kegiatan tersebut memiliki pengaruh yang sangat baik untuk santri. Dimana dengan adanya wajib jama'ah subuh, tubuh mereka lama-kelamaan akan menciptakan alarm tubuh yang memiliki kebiasaan bangun tidur sebelum subuh. Adanya wajib jama'ah sholat subuh ialah sebagai syarat bisa setoran. Setoran adalah kebutuhan paling penting santri di Al-Hasan, karena syarat agar segera khatam adalah sering setoran. Apabila tidak jama'ah subuh maka tidak bisa setoran, apabila tidak bisa setoran maka khatamnya akan lama. Makanya dengan wajib jama'ah subuh santri lebih disiplin akan waktu.<sup>22</sup>

Dalam program subuh ini sebagian santri masih belum bisa mememanajemen waktu. Hal ini diucapkan oleh Afifah Istiqomah selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan: "apabila santri tidak

---

<sup>20</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2022.

<sup>21</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2022.

<sup>22</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/25-04/2022.



bisa memanajemen waktu dengan baik, mereka akan keteteran ketika berangkat sekolah atau kuliah. Tapi itu hanya berlaku untuk beberapa santri baru, yang masih kaget dengan kegiatan pondok untuk santri lama kebanyakan sudah bisa mengatur waktu jadi tidak keteteran.<sup>23</sup> Adapun hal ini senada dengan Uliyatul Mukaromah selaku pengurus pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam petikan wawancara, "Dengan adanya serangkaian kegiatan tersebut, santri lama kelamaan akan memiliki target waktu untuk kegiatan mereka sendiri-sendiri. Dengan begitu santri akan lebih disiplin akan waktu dan mampu memanajemen waktu masing masing dengan baik. Santri juga lebih patuh peraturan karena setiap kegiatan yang tidak mereka ikuti akan mendapatkan hukuman."<sup>24</sup>

Adapun pengaruh dari adanya program subuh yang dirasakan santri saat ini yaitu santri menjadi lebih termotivasi dan tertib menyetorkan hafalan dan bacaan Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana diucapkan oleh Jamilatul Luklukil Muta'aliyah, selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai berikut:

para santri lebih disiplin dan teratur dalam melakukan shalat subuh tepat waktu, dan Juga menjadikan santri lebih produktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang lainnya. dengan adanya program ini berharap target-target yang sudah diterapkan menjadi lebih cepat tercapai dan tepat sasaran.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/26-04/2022.

<sup>24</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/25-04/2022.

<sup>25</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-04/2022.



Hal yang senada juga disampaikan oleh Ulyatul Mukarromah, selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Santri akan menjadi lebih disiplin, walaupun awalnya santri terpaksa dalam melakukan program tersebut. Dengan adanya program subuh akan menumbuhkan jiwa yang cinta akan Al-qur'an serta menumbuhkan kedisiplinan yang baik dalam diri santri.<sup>26</sup>

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa program subuh sangat berguna bagi santri, dimana program ini sebagai alat bantu dalam menumbuhkan sejauh mana dan sampai mana kedisiplinan santri. Hal ini sebagaimana diucapkan oleh Jamilatul Luklukil Muta'aliyah dalam kutipan wawancara: "hari-hari yang diawali dengan kegiatan-kegiatan positif pada pagi hari, seperti bangun pagi, mengaji, shalat dan lain-lain, akan membuat hidup akan tertata, berbeda dengan seseorang yang bangun kesiangan, kegiatan dalam hidupnya tidak tertata dengan baik dan tergesa-gesa tentunya akan banyak melewatkan sesuatu."<sup>27</sup>

Upaya dalam mengatasi santri yang kurang disiplin maka di adakan program subuh ini sebagai penunjang santri agar lebih aktif, lebih giat, dan lebih rajin dalam setoran Al-Qur'an jika santri tidak setoran Al-Qur'an maka akan terkena hukuman.

Selain itu berdasarkan hasil Observasi pelaksanaan program subuh dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah banyak sekali santri yang terhitung

---

<sup>26</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/25-04/2022.

<sup>27</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-09/2022.

teledor dikarenakan kurang disiplinnya santri dalam beberapa kegiatan, program subuh terutama padahal rogram subuh ini melatih santri untuk bangun lebih awal dan itu menjadikan kepribadian santri lebih baik lagi kedepanya.

### **C. Pembahasan**

Setelah semua data direduksi dan menghasilkan beberapa temuan, selanjutnya dilakukan beberapa analisis data. Analisis data ini dilakukan agar data yang dihasilkan dapat diinterpretasikan sehingga bisa diambil kesimpulan dari peneliti yang sejalan dengan rumusan masalah yang dipaparkan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan memaparkan data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **1. Analisis tentang Kegiatan Program Subuh dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Penamaan program subuh diacukan pada pengertian program yaitu pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 349.

Berdasarkan penelitian hasil wawancara yang telah dilakukan penulis. Alasan adanya kegiatan program subuh dalam menumbuhkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah karena Sesuai dengan namanya program subuh di pondok Al Hasan itu serangkaian kegiatan waktu subuh yang berlanjut hingga setoran Al-Qur'an ba'da dzuhur. Kegiatan subuh yang menjadi utama adalah jama'ah sholat subuh itu. Untuk itu maka jama'ah subuh di jadikan wajib dilaksanakan di pondok Al-Hasan sebagai syarat sebelum melakukan setoran Al-Qur'an, karena dulu para santri layaknya orang lainnya susah untuk bangun subuh, makanya dengan wajib jama'ah subuh santri harus bangun sebelum subuh untuk persiapan sholat jama'ah subuh.

Jama'ah subuh wajib dilakukan oleh semua santri sejak abah yai Husein Ali masih hidup, beliau berpendapat alangkah baiknya bahwa seorang penghafal dan yang sedang mempelajari Al-qur'an menjaga sholat jamaah. Kegiatan subuh itu terdiri dari jamaah sholat subuh yang wajib diikuti oleh seluruh santri baik putra/putri. Karena itu juga menjadi syarat minimal bisa setoran Al-Qur'an. Setelah itu untuk santri bin nadzor putri dilanjutkan takror pagi, dan untuk kelas takhasus dilanjutkan dengan ngaji qiro'ah sab'ah. Untuk santri putri setoran Al-Qur'an dilaksanakan ba'da dzuhur sedangkan putra dilaksanakan ba'da subuh. Adanya program subuh ini disebabkan karena beberapa santri ada yang tidak rajin dalam melaksanakan shalat subuh berjama'ah dan pastinya berpengaruh

juga pada takror pagi ba'da subuh hingga setoran Al-Qur'an kepada pengasuh.

Menurut keterangan di atas, dapat dianalisis bahwa program subuh ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan santri saat setoran Al-Qur'an. Yang mana sebelum ditekankan program subuh ini banyak sekali santri yang tidak mengikuti kegiatan setoran Al-Qur'an padahal ini sangat wajib bagi santri. Untuk mengantisipasi santri bolos ketika takror maupun setoran Al-Qur'an, maka diadakanya program subuh dengan ketentuan jika bolos 1 kali akan didenda Rp.1000 pada kegiatan takror ba'da subuh, dan Rp. 5000 untuk santri yang mbolos jam'ah subuh. Dengan demikian, pengasuh maupun pengurus berkonsultasi atau bersepakat untuk kemajuan kedepanya dengan lebih menekankan program subuh sebagai penunjang kelangsungan santri dalam kegiatan agar lebih disiplin setoran Al-Qur'an setiap harinya. alasan adanya program subuh dalam menumbuhkan kedisiplinan dan kepribadian santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo adalah banyak santri yang tidak disiplin, dikarenakan banyak santri yang telat-telat dalam melaksanakan shalat subuh berjama'ah sehingga berdampak pada kegiatan takror ba'da subuh juga setoran Al-Qur'an kepada pengasuh. berhubung shalat berjama'ah sebagai syarat ngaos. Jika sering tidak berjama'ah maka tidak boleh setoran dan tidak cepat khatam.

Berdasarkan teori disiplin Menurut Wardiman Djojonegoro, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalu

proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai- nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.<sup>29</sup>

Menurut keterangan diatas dapat dianalisa bahwa pelaksanaan program subuh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, masih banyak santri yang kurang disiplin dalam melakukan shalat jama'ah. Dalam pelaksana'anya: *pertama* santri diwajibkan setoran Al-Qur'an setiap hari kepada pengasuh, *kedua* diwajibkan santri jama'ah subuh sebelum melakukan setoran Al-Qur'an kepada pengasuh, ketiga santri maju satu persatu dihadapan guru, keempat setelah selesai santri mengisi absen sebagai tanda bukti kehadiran santri.

## **2. Analisis Tentang Pelaksanaan Program Subuh Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Pelaksanaan program subuh ini diberlakukan bagi santri seluruh santri yang mukim Untuk pelaksanaannya yaitu di masjid depan yang di Imami langsung oleh pengasuh yaitu Agus Ihsan Arwani, kemudian di lanjutkan dengan kegiatan takror ba'da subuh, untuk setoran Al-Qur'an kepada pengasuh setiap hari kecuali hari jum'at, dimulai pada jam 13.30 siang sampai menjelang 15.30 asar sampai selesai. Adapun terkait tempat setoran dalam kegiatan setoran Al-Qur'an bertempat pada masjid putri.

---

<sup>29</sup> Wardiman Djojonegoro, *Pembudayaan Disiplin Nasional*, (Jakarta:CV Minijaya Abadi,1998) hal.20.



Pelaksanaan program subuh bagi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sudah disepakati secara bersama yang mana program ini bisa dijadikan pedoman oleh santri agar lebih giat dalam segala kegiatan. Pelaksanaan dari program subuh dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ini bisa dikatakan berdampak positif, walaupun sepenuhnya belum efektif tapi sudah memberikan dampak yang cukup besar.

Sebelum adanya program subuh tersebut yang dirasakan santri banyak sekali santri yang kurang disiplin dikarenakan banyaknya santri yang telat-telat dalam melaksanakan jam'ah subuh juga tidak ada peraturan dan pengecekan yang pada dasarnya wajib bagi santri untuk jama'ah shalat subuh sebelum melakukan setoran Al-Qur'an kepada pengasuh serta tidak ada kewajiban bagi santri untuk menyetorkan setoran hafalan maupun bacaan, dengan hal ini banyak sekali santri yang sering bolos dan tidak pernah ngaji. Setelah adanya program subuh yang mana sebagai penunjang dari perkembangan, santri terkontrol dan disiplin waktu serta menaati peraturan yang telah disepakati. Selain itu program subuh ini bisa ini bisa mengukur kemampuan santri saat setoran Al-Qur'an jika santri itu tertib maka akan tercapai target yang diinginkan jika santri itu kurang disiplin maka target yang diinginkan tidak akan tercapai.

Menurut teori yang terkait kedisiplinan sangat penting dalam program subuh kita sebagai manusia harus menciptakan kedisiplinan agar hidup yang kita jalani ini serba teratur, dan agar tidak ada kekacauan,



kesulitan dan ketidak berhasilan. Adapun pendapat para ahli mengenai tujuan daripada disiplin ini antara lain adalah: Menurut Hasan Langgulung bahwa tujuan disiplin adalah: “Menjadikan peserta didik dalam hidupnya mempunyai keteraturan sehingga terarah berjalan menuju jalan yang dituju”.<sup>30</sup>

Pelaksanaan program subuh tersebut sangat efektif dalam program tersebut. Program subuh ini sangat wajib bagi santri. Dengan adanya program tersebut serta adanya penunjang maka santri memiliki tanggung jawab, rasa percaya diri serta santri lebih disiplin dalam melaksanakan shalat subuh berjama'ah karena santri sendiri memiliki keinginan untuk cepat khatam 30 juz.

Berdasarkan paparan data di atas dapat dianalisis, bahwa program subuh ini wajib bagi santri yang mukim, untuk santri yang laju hanya saja diperbolehkan. Sebelum menekankan program subuh ini banyak sekali santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan beberapa alasan yang lain.

Dengan hal ini, pengasuh dan pengurus membuat peraturan dengan kebijakan untuk santri itu sendiri yang mana untuk memberikan solusi agar kelangsungan setoran Al-Qur'an ini berjalan dengan kondusif. Diadakanlah program subuh santri agar lebih jera dan lebih tertib lagi menumbuhkan kedisiplinan dalam setoran Al-Qur'an. Setelah adanya

---

<sup>30</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Al Husna, 1989), Cet ke-I, h. 400.

program subuh ini santri lebih rajin, giat setoran, jujur, bertanggung jawab dan lebih serius dan berusaha untuk bangun awal agar tidak ketinggalan shalat subuh berjama'ah juga agar tidak bolos dalam melakukan setoran Al-Qur'an kepada pengasuh.

Oleh karena itu, kegiatan program subuh ini belum bisa dikatakan efektif akan tetapi, sudah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian target santri saat kegiatan setoran al-Qur'an.

### **3. Analisis Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Subuh Dalam Menumbuhkan Kepr Santri Putri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo.**

Dalam program subuh ini sebagian santri masih belum bisa mememanajemen waktu. Hal ini diucapkan oleh Afifah Istiqomah selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan: "apabila santri tidak bisa mememanajemen waktu dengan baik, mereka akan keteteran ketika berangkat sekolah atau kuliah. Tapi itu hanya berlaku untuk beberapa santri baru, yang masih kaget dengan kegiatan pondok untuk santri lama kebanyakan sudah bisa mengatur waktu jadi tidak keteteran. Adapun hal ini senada dengan Uliyatul Mukaromah selaku pengurus pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam petikan wawancara, "Dengan adanya serangkaian kegiatan kegiatan tersebut, santri lama kelamaan akan memiliki target waktu untuk kegiatan mereka sendiri-sendiri. Dengan begitu santri akan lebih disiplin akan waktu dan mampu

memanajemen waktu masing masing dengan baik. Santri juga lebih patuh peraturan karena setiap kegiatan yang tidak mereka ikuti akan mendapatkan hukuman

Setelah diterapkannya program subuh di pondok pesantren tahfidzul Qur'an al-Hasan kedisiplinan santri putri mulai tertata dengan baik hal ini dibuktikan dengan santri putri dalam melaksanakan semua program yang ditetapkan oleh pengurus pondok pesantren, seperti sholat subuh berjamaah, setoran, tahlil dimaqam abah dan pembelajaran Qira'ah sab'ah yang juga dilaksanakan bakda subuh.

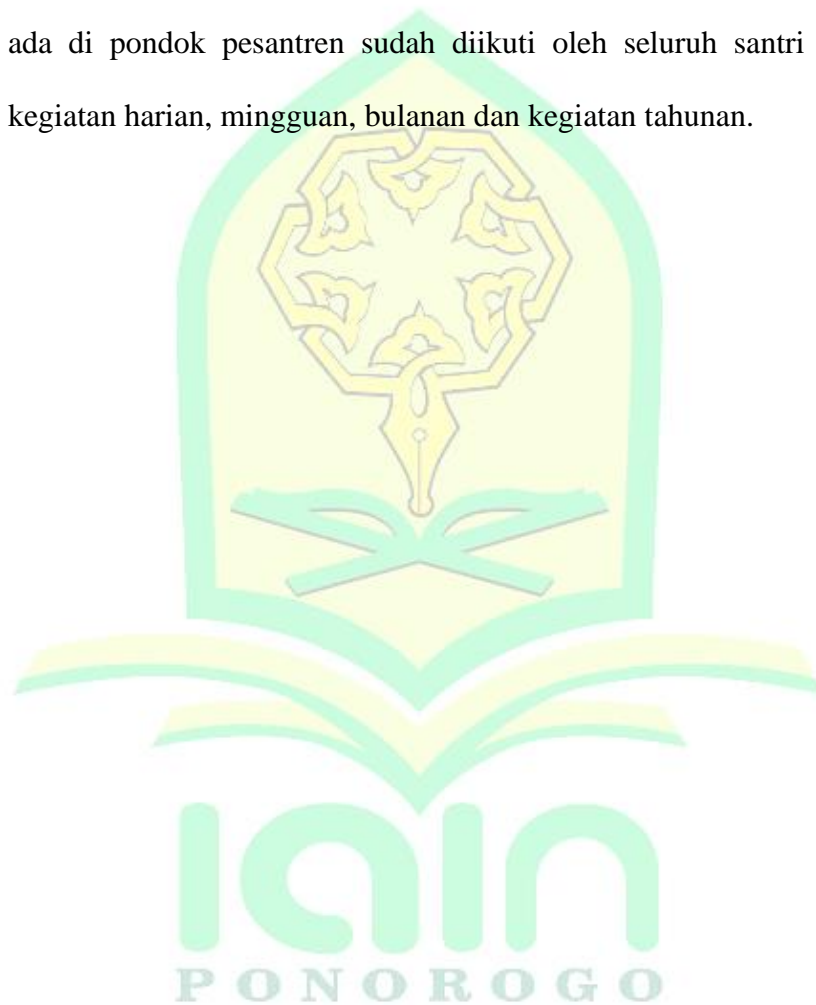
Rutinitas kegiatan yang dilakukan oleh para santri putri ini dalam rangka mengupayakan membentuk kedisiplinan santri yang baik. Sebagaimana teori yang disampaikan Menurut Suharsimi Arikunto, memberikan disiplin sebagai bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku atas dorongan dari dalam diri seseorang yang sesuai dengan kata hatinya.<sup>31</sup>

Hal ini diperkuat dengan wawancara salah satu pengurus putri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam wawancaranya tersebut Uliyatul Mukaromah mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan subuh ini bisa membangun citra diri santri menjadi lebih baik, disiplin dan bertanggung jawab.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Prijodarminto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hal.114.

Jadi setelah adanya program subuh ini sudah mampu untuk membentuk satri putri yang disiplin, taat dan barahlaqul karimah dengan pengaruh lingkungan yang baik ini akan menjadi pengaruh yang baik juga dalam diri santri. Hal ini dibuktikan dengan : 1. Para santri sudah mentaati seluruh peraturan yang ada di pondok pesantren. 2. Seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren sudah diikuti oleh seluruh santri putri baik kegiatan harian, mingguan, bulanan dan kegiatan tahunan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan data pada bab sebelumnya, mengenai “Pelaksanaan Program Subuh Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Babadan Ponorogo.” Maka dari itu hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan program subuh dalam menumbuhkan kedisiplinan santri adalah sebagai penunjang santri untuk lebih efektif, disiplin dalam melaksanakan program subuh mulai dari jama’ah subuh, takror ba’da subuh untuk santri bin nadzor juga mengkaji qiro’ah sab’ah untuk kelas takhasus dan santri pun terpantau dalam melaksanakan kegiatan setoran Al-Qur’an, dengan adanya program subuh ini santri lebih tertib dan tidak mengulur-ulur waktu untuk setoran karena jika tidak jama’ah subuh maka didenda Rp.5000 juga tidak boleh setoran dan pastinya tidak cepat khatam, serta tidak banyak santri yang bolos dengan alasan yang kurang jelas. Kegiatan program subuh ini melibatkan seluruh santri mukim.
2. Pelaksanaan program dalam menumbuhkan kedisiplinan santri, dalam pelaksanaan program subuh ini diberlakukan bagi santri seluruh santri yang mukim untuk pelaksanaannya yaitu di masjid depan yang di Imami langsung oleh pengasuh yaitu Agus Ihsan Arwani, kemudian di lanjutkan dengan kegiatan takror ba’da subuh, pelaksanaan setoran Al-Qur’an tiap

hari setelah duhur kecuali hari Jum'at dan di mulai pukul 13.30 sampai habisnya santri yang mengantri setoran Al-Qur'an. walaupun sepenuhnya belum efektif tapi sudah memberikan pengaruh yang cukup besar. Setelah adanya program subuh yang mana sebagai penunjang dari perkembangan, santri terkontrol dan disiplin waktu serta menaati peraturan yang telah disepakati. Selain itu program subuh ini bisa ini bisa mengukur kemampuan santri saat setoran Al-Qur'an jika santri itu tertib maka akan tercapai target yang diinginkan jika santri itu kurang disiplin maka target yang diinginkan tidak akan tercapai.

3. Faktor pendukung dan penghambat program subuh dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Setelah diterapkannya program subuh di pondok pesantren tahfidzul qur'an al-hasan faktor pendukung kedisiplinan santri putri mulai tertata dengan baik baik hal ini dibuktikan dengan kedisiplinan satri putri dalam melaksanakan semua program yang ditetapkan oleh pengurus pondok pesantren, seperti sholat subuh berjamaah, setoran, tahlil dimaqam abah dan pembelajaran Qira'ah sab'ah yang juga dilaksanakan bakda subuh. Program subuh ini sudah mampu untuk membentuk satri putri yang disiplin, taat dan barahlaqul karimah. Faktor penghambat dalam program subuh ini sebagian santri masih belum bisa mememanajemen waktu. Tapi itu hanya berlaku untuk beberapa santri baru, yang masih kaget dengan kegiatan pondok untuk santri lama kebanyakan sudah bisa mengatur waktu jadi tidak keteteran.



## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa menjadi pertimbangan bagi pihak yang terkait, yaitu:

1. Kepala lembaga Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo, diharapkan bisa lebih istiqomah dan sabar dalam mendidik santrinya, dengan mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan ciri khas sebagai santri, serta selalu konsisten dalam memberikan kebijakan serta aturan yang terbaik kepada santrinya.
2. Kepada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo, diharapkan untuk lebih giat, istiqomah dalam mengajim dan setoran Al-Qur'an serta patuh terhadap peraturan yang ada di pondok dan selalu berusaha melaksanakan program yang telah diwajibkan di pondok, agar apa yang selama ini dipelajari atau diperoleh di pondok pesantren bisa bermanfaat.
3. Kepada peneliti lain, agar terus berusaha menambah segala ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam memperbanyak khazana keagamaan yang mana untuk mencetak generasi berakhlak mulia serta generasi Qur'ani yang disiplin dalam segala kegiatan juga berkepribadian baik dan melakukan penelitian yang serupa dengan berbagai teori atau pendekatan yang berbeda secara mendalam

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, dan Ahmad Saebani. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Basti, Nursetya Siska dkk. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wates Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Melalui Reinforcement (penguatan)". "Edukasi, 10 November, 2014.
- Damanuri, Aji. *Metode Penelitian Muamalah*. Ponorogo: STAIN Press, 2010.
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan*.
- Iskandar, Johan. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar* (Medan: CV. Manhaji, 2016).
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Al Husna, 1989.
- Liang, Gie The. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1985.
- Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramida, 1997.
- Mahmudi. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Beribadah Di SMK PGRI 2 Ponorogo. Tesis, STAIN, Ponorogo, 2011.
- Mamang, Sangadji Etta, dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian Pendekatan praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Adi Offset, 2010).
- Marzuki. Politik Pendidikan Nasional dalam Bingkai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 17, No.2, Oktober 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakaya, 2009.
- Mudasir. *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

- Istikomah Nurkholifah, Istikomah. "Penerapan Sikap Disiplin Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren." *Jurnal Kewarganegaraan*, Volume 2, No. 2 Desember 2018.
- Nurrohmah, Afrianti. "Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Pembentukan Keteladanan." Tesis, STAIN Ponorogo 2013.
- Permatasari, Indah. "Faktor-Faktor Yang Membentuk Kepribadian Anak Remaja." Edukasi 2 Maret, 2015.
- Prijodarminto, Soengeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi, 1994.
- Prijodarminto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Shadili, Hasan. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, t. th.
- Siswanta, Jaka. "Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini." Edukasi 11 Juni, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Suti'ah, Muhaimin dan Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Suyito, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Wardiman, Djojonegoro. *Pembudayaan Disiplin Nasional*. Jakarta: CV Minijaya Abadi, 1998.
- Yuwono G. B. *Pedoman Umum Ejaan Indonesia, yang Telah Disempurnakan*. Surabaya: Indah, 1987.